

**METODE DAKWAH DALAM MERUBAH MITOS BUDAYA  
MASYARAKAT LAMPUNG DI PEKON SERUNGKUK  
KECAMATAN BELALAU KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**SELAMAT PUTRA JAYA  
NPM : 1241010030**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H /2017 M**

**METODE DAKWAH DALAM MERUBAH MITOS BUDAYA  
MASYARAKAT LAMPUNG DI PEKON SERUNGKUK  
KECAMATAN BELALAU KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**Selamat Putra Jaya  
NPM : 1241010030**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
Pembimbing II : Mulyadi, M.Sos.I



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1438 H / 2017 M**

## **ABSTRAK**

### **METODE DAKWAH DALAM MERUBAH MITOS BUDAYA MASYARAKAT LAMPUNG DI PEKON SERUNGKUK KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh  
SELAMAT PUTRA JAYA**

Orang yang memegang teguh kepercayaan nenek moyangnya, akan terbiasa melakukan perbuatan yang dianggapnya sebagai buah dari keyakinannya terhadap roh-roh halus dan kekuatan benda-benda atau keramat-keramat dan batu-batu yang dianggapnya memiliki mana' sebuah daya yang luar biasa yang dimiliki oleh benda- benda tertentu atau oleh makhluk halus. Perilaku keagamaan yang berbaur dengan paham animisme dan dinamisme dapat ditemukan dalam perilaku keagamaan masyarakat Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian perlu adanya kegiatan dakwah yang dapat merubah mitos masyarakat tersebut terutama dalam metode-metode dakwah yang digunakan oleh pelaku dakwah ( Da'i )

Berdasarkan kondisi tersebut dilakukan penelitian tentang “apa bentuk mitos, apa metode dakwah yang perlu digunakan da'i dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk mitos, metode dakwah yang digunakan da'i dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan ( field research ) ialah suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan teknik purposive sampling, populasi yang memenuhi syarat-syarat menjadi anggota sampel penelitian ini adalah 2 orang da'i dan 58 orang masyarakat pekon Serungkuk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah interview sebagai metode utama dan pelengkapannya adalah observasi, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa kualitatif.

Penelitian lapangan menunjukkan penggunaan metode dakwah yang dilakukan oleh da'i dipekon Serungkuk berpusat pada kegiatan rutin ( pengajian ) yasinan bapak-bapak setiap malam Jumat mulai habis isya sampai dengan pukul 21.00 Wib. Acaranya dalam bentuk pembukaan, pembacaan yasinan, kemudian siraman rohani dan diakhiri dengan doa. Sedangkan untuk ibu-ibunya adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap selesai Jumat dimulai dari pukul 14.00 Wib sampai dengan pukul 16.00 Wib. Dengan melihat kondisi ini, berarti waktu untuk menyampaikan dakwah sangat terbatas, apalagi kegiatan pengajian lebih difokuskan pada pengajian yasinan dan shalawatan atau kegiatan marhabanan. Bentuk-bentuk mitos yang diyakini dan menjadi kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu : pertama mitos yang dijalankan sebagai ritual bersama/ kolektif yaitu pada acara menanam padi sebelum acara dimulai diadakan upacara pemotongan kambing yang diawali dengan membaca doa dan yasinan. Setelah acara selesai kambing

dipotong dan kepalanya ditanam ditengah sawah. Kedua mitos yang dijalankan sebagai ritual individu dapat dijumpai dari kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk terhadap ayam berbulu putih yang diyakini membawa keberkahan bagi siapa saja yang hendak mendirikan rumah dan memotong ayam tersebut dan menanamnya dibawah dapur. Mitos Lamban Batin yang dianggap tempat bersemayamnya roh halus, orang dilarang sembarangan lewat di keramat tersebut dan harus meminta izin kepada penunggu keramat tersebut ketika mau lewat jalan tersebut. Mitos lainnya dalam bentuk pantangan, seperti dilarang makan buah tebu selepas waktu magrib, jika dilanggar sang ibu akan meninggal dunia, larangan makan buah jantung pisang, makan rebung kelapa dan tiduran diatas meja yang dipercaya akan terjadi orang yang mengambil ( mencuri ) dia yang malah dituduh. Penyampaian dakwah yang dianggap bertentangan dengan kepercayaan masyarakat terhadap mitos yang selama ini dipegang teguh dan dijalankan masyarakat. Meskipun demikian masyarakat tidak melakukan tindakan penolakan dalam bentuk perilaku terhadap da'i yang menyampaikan dakwah.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame Bandar Lampung 35131*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi yang berjudul : Metode Dakwah Dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat  
Lampung Di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten  
Lampung Barat. Yang ditulis oleh :**

**Nama : Selamat Putra Jaya**  
**NPM : 1241010030**  
**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II. Maka untuk itu  
pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunakosahkan dan dipertahankan  
dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan  
Lampung.

Bandar Lampung, 28 November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP.196511011995031001**

**Mulyadi, M.Sos.I**  
**NIP.197403261999031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan KPI**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D**  
**NIP: 1973031997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : Metode Dakwah Dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat**

**Lampung Di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.**

**Disusun oleh : Selamat Putra Jaya, NPM : 1241010030, Jurusan : Komunikasi Dan**

**Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu**

**Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2017**

**DENGAN SUSUNAN TIM PENGUJI :**

**Ketua Sidang : Dr. Rosidi, MA**

**Sekretaris : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**Penguji I (Utama) : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Penguji II (Pembantu): Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Dekan**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP: 196104091990031002**

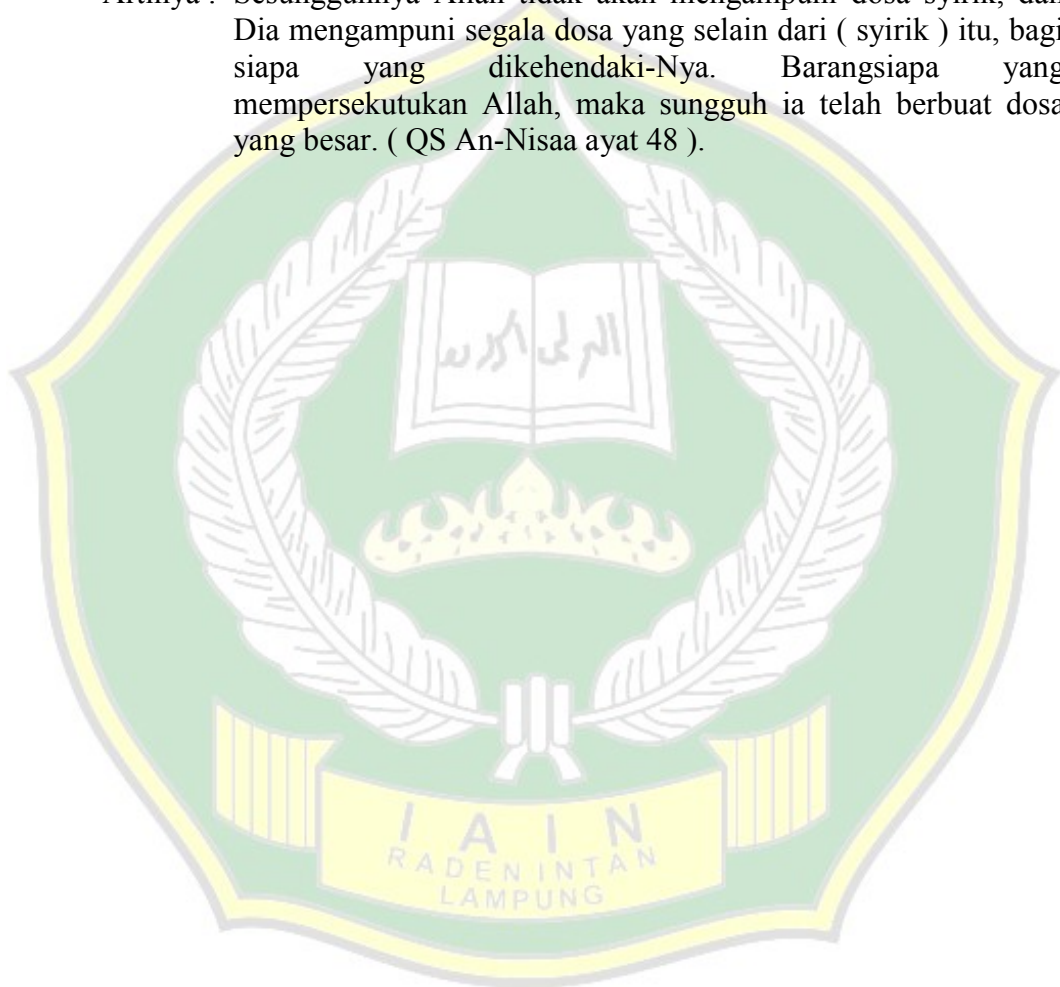


## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari ( syirik ) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. ( QS An-Nisaa ayat 48 ).



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Orang tuaku : Bapak Mawardi dan Ibu Sartini, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdoa untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Kakakku ( Erka Suma ) Serta adikku Nurita Sari dan Desmalia yang selalau memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Bapak dan ibu ( Guru dan Dosen ) yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua.
4. Teman-teman seperjuangan di KPI angkatan 2012
5. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Selamat Putra Jaya, dilahirkan dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, 03 Maret 1992 anak ke-2 dari pasangan bapak Mawardi dan ibu Sartini. Alhamdulillah Allah SWT mengamanahkan 4 orang bersaudara kepada pasangan tersebut, mereka bernama Erka Suma, Selamat Putra Jaya, Nurita Sari, Desmalia. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah :

1. SD N 1 Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2005
2. SMP N 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2008
3. SMA N 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2011
4. Mulai tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di IAIN Raden Intan Lampung , Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi penyiaran Islam ( KPI )

Pelatihan yang pernah diikuti adalah :

1. Pelatihan Jurnalistik UKMF HAMAS tahun 2012
2. Pelatihan Kader Da'i ( PKD ) UKM BAPINDA tahun 2012
3. Pelatihan Jurnalistik UKMF HAMAS tahun 2012
4. Pelatihan Management Tingkat Dasar ( PMDTD ) UKM BAPINDA tahun 2013
5. Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2013
6. Pelatihan Baca tulis Al-Qur'an Intensif Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2014
7. Pelatihan Mengurus Jenazah UKMF ABABIL tahun 2014

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah sang pengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Shalawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk dari Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu ( S1 ) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.D selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.



4. Bapak Mulyadi, M.Sos.I, selaku pembimbing II sekaligus sebagai pembimbing akademik
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
6. Para aparat pemerintah pekon, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta seluruh masyarakat pekon Serungkuk atas izin dan kerjasama yang diberikan selama penulis mengadakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan KPI Angkatan 2012, Adi, Abdul, Ardi, Bowo, Hariyanto, Kamil, Sandi, Zaki, Atifa, Atika, Anis, Mutmainnah, Melia, Husnul, Nia, Nurma, Mufiani. Semoga kelak kita dipertemukan dalam dekapan kesuksesan. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 November

2016

**Selamat Putra Jaya**  
**Npm. 1241010030**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
 <b>BAB II. METODE DAKWAH DAN MITOS MASYARAKAT LAMPUNG</b>	
A. Metode Dakwah .....	16
1. Pengertian Metode Dakwah .....	16
2. Pembagian Metode Dakwah .....	17
B. Mitos Budaya Masyarakat .....	18
1. Pengertian Mitos .....	18
2. Perkembangan Mitos Pada Masyarakat .....	20



3. Bentuk-Bentuk Mitos .....	25
4. Kepercayaan Masyarakat Lampung Terhadap Mitos .....	32

### **BAB III. KONDISI UMUM PEKON SERUNGKUK KECAMATAN**

#### **BELALAU LAMPUNG BARAT**

A. Gambaran Umum Pekon Serungkuk .....	35
1. Kondisi Geografis Pekon Serungkuk .....	35
2. Kondisi Penduduk Pekon Serungkuk .....	36
3. Kondisi Perekonomian Penduduk Pekon Serungkuk .....	38
4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Pekon Serungkuk .....	40
B. Kondisi Kehidupan Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk .....	41
C. Kegiatan Dakwah di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau .....	46

### **BAB IV. KEGIATAN DA'I DALAM MERUBAH MITOS**

#### **BUDAYA MASYARAKAT LAMPUNG**

#### **DI PEKON SERUNGKUK**

A. Metode Dakwah yang Digunakan Da'i dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat .....	53
B. Bentuk Mitos Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat .....	55
C. Respons Masyarakat Terhadap Metode Dakwah yang Digunakan Da'i dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat .....	60

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dalam karangan ilmiah. Untuk memperjelas dan mempersatukan persepsi dalam memahami topik bahasan skripsi ini, maka diperlukan penegasan judul dengan memberikan makna atau definisi istilah yang terkandung.

Skripsi ini berjudul “METODE DAKWAH DALAM MERUBAH MITOS BUDAYA MASYARAKAT LAMPUNG DI PEKON SERUNGKUK KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT “ Penegasan judul yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Metode adalah : berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* : melalui, mengikuti, sesudah kata *hodos* : jalan, arah, cara, jadi metode artinya suatu cara yang bisa ditempuh. Metode artinya suatu cara yang bisa ditempuh.<sup>1</sup>

Jadi, yang dimaksud metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai ridho Allah SWT dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini yang menjadi objek atau sasaran yang diajak dalam skripsi adalah umat muslim khususnya masyarakat dipekon Serungkuk.

---

<sup>1</sup> Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009). h.6



Yang dimaksud metode dakwah dalam skripsi ini adalah pada bidang keimanan ( Aqidah ) metode yang digunakan oleh da'i kepada masyarakat dipekon Serungkuk dalam upayanya merubah mitos budaya suku Lampung. Metode dakwah disampaikan pada kegiatan pengajian rutin setiap hari Jumat pukul 14.00 wib sampai dengan pukul 16.00 wib.

Mitos berasal dari bahasa Yunani yaitu Mythom yang berarti cerita-cerita yang tidak masuk akal (irasional) yang ada kaitannya dengan kepercayaan dan kehidupan spiritual.<sup>2</sup>

Jadi mitos adalah bentuk cerita-cerita irasional yang berkaitan dengan kehidupan spiritual, dan biasanya dipercayai oleh sekelompok masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat suku Lampung di pekon Serungkuk. Budaya menurut Djojodigono dalam bukunya *Asas-asas Sosiologi* menyatakan bahwa budaya adalah daya dari budi, yang berupa cipta, karsa, dan rasa.<sup>3</sup> Masyarakat menurut Soerjono Soekanto adalah kumpulan kelompok orang-orang yang terikat pada suatu sistem nilai yang dianut dan dipatuhi. <sup>4</sup>Yang dimaksud masyarakat dalam skripsi ini adalah masyarakat suku Lampung yang tinggal di pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan judul diatas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang penyampaian materi aqidah oleh da'i kepada masyarakat dalam upayanya merubah kepercayaan terhadap

---

<sup>2</sup> Pinggadi dan Hasan Sadly, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius ) h. 815

<sup>3</sup> Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadits*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000 ), Cet Ke-3 h.26

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), h. 365

cerita-cerita irasional yang berkaitan dengan kehidupan spiritual masyarakat suku Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Lampung Barat.

## **B. Alasan memilih judul**

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dakwah Islam hakikatnya mengajak umat manusia kejalan Allah, pengertian ini menunjukkan bahwa dakwah Islam meliputi semua manusia tanpa terkecuali termasuk didalamnya masyarakat yang masih memiliki kepercayaan terhadap cerita-cerita irasional yang berhubungan dengan spiritual.
2. Kepercayaan masyarakat terhadap mitos dalam tinjauan Islam termasuk dalam syirik dan merupakan dosa besar, karenanya dakwah perlu dilakukan untuk merubah masyarakat agar mereka kembali kepada jalan yang benar dengan cara hikmah sebab mitos merupakan budaya yang sangat sulit untuk merubahnya.
3. Penelitian dengan mengangkat metode dakwah dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung, erat relevansinya dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang penulis tekuni. Selain itu lokasi mudah di jangkau, dan data-data yang diperlukan cukup tersedia, baik itu data dokumentasi atau data kepustakaan maupun data dilapangan sehingga tidak menyulitkan bagi penulis untuk melakukan penelitian tersebut.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan masyarakat terhadap roh-roh halus yang diyakini mempunyai kekuatan yang sanggup membantu dan melindungi manusia terjadi sejak



berabad-abad lamanya hingga sekarang tetap saja berlangsung. Kepercayaan semacam ini dikenal dengan istilah animisme. Begitu juga dengan kepercayaan terhadap benda-benda keramat yang diyakini memiliki kekuatan dipegang teguh masyarakat secara turun-temurun, dikenal dengan istilah dinamisme.

Animisme dan dinamisme terjadi seiring dengan proses kehidupan manusia, bahkan sampai datangnya agama samawi kepercayaan ini masih dipegang teguh berbaur dengan perilaku keagamaan. Dalam tinjauan ajaran Islam berbaurnya kepercayaan dengan paham animisme dan dinamisme dianggap sebagai perbuatan syirik, Halimmudin menyebutkan sebagai perbuatan “penyelewengan aqidah yang harus dimurnikan kembali”.<sup>5</sup>

Kepercayaan animisme dan dinamisme sangat berpengaruh dalam perilaku keagamaan sebut saja contoh kepercayaan masyarakat dalam beribadah menjelang bulan ramadhan didahului dengan tradisi mandi disungai yang dianggapnya sebagai penyucian diri menyambut bulan puasa.

Berkenaan dengan perbuatan syirik, Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa ayat : 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا

عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

*Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa*

---

<sup>5</sup> Halimmudin, *Kembali Kepada Aqidah Islam*, ( Jakarta: Rineka cipta, 1994) h 1.

*yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa perbuatan syirik merupakan dosa besar yang tidak akan diampuni Allah, maka pelaku syirik yaitu mereka yang mencampuradukkan perilaku keagamaan dengan paham dinamisme dan animisme termasuk dalam kategori orang yang sesat.

Dalam surat Luqman ayat 13, Allah menegaskan

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Orang yang memegang teguh kepercayaan nenek moyangnya, akan sangat terbiasa melakukan perbuatan yang dianggapnya sebagai buah dari keyakinannya terhadap roh-roh halus dan kekuatan benda-benda atau pohon-pohon besar yang dianggapnya memiliki mana' sebuah daya yang luar biasa yang dimiliki oleh benda-benda tertentu atau makhluk halus. Perilaku keagamaan yang berbaur dengan paham animisme dan dinamisme dapat ditemukan dalam perilaku keagamaan masyarakat Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Lampung Barat.

Berdasarkan data survey lapangan ditemukan perilaku kepercayaan masyarakat dipekon Serungkuk ketika hendak mendirikan rumah dengan cara

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: CV Mahkota, Edisi Revisi, 1996), h 378



menaruh sesaji berisi makanan dan minuman dalam gelas kecil dimaksudkan agar mendapatkan keberkahan, begitu juga dengan Ngebabali atau upacara selamatn ketika hendak menanam padi disawah dengan cara memotong kambing dan kepala kambing dikuburkan ditengah sawah dengan tujuan agar hasil panen melimpah.<sup>7</sup>

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dipahami bahwa masyarakat pekon Serungkuk masih mempercayai mitos, untuk itu diperlukan upaya yang lebih kongkrit dari pelaku dakwah khususnya mereka yang melaksanakan dakwah di pekon Serungkuk yang selama ini aktif dalam pengajian rutin.

Kepercayaan masyarakat terhadap mitos dan merupakan akulturasi budaya dan diyakini kebenarannya secara turun temurun, dalam konteks ini dakwah pada masyarakat seperti ini memerlukan penguasaan pada materi yang relevan dan kondisi masyarakat agar dakwah lebih efektif dan tidak menimbulkan efek negatif dari mad'u. Dalam pelaksanaan dakwah, salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode, sukses tidaknya suatu program pelaksanaan dakwah sering sekali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara menyajikan dakwah.<sup>8</sup>

Dengan demikian metode dakwah merupakan satu komponen yang penting dan satu pilihan yang harus diutamakan jika hendak melaksanakan dakwah. Pembahasan tentang metode dakwah, lebih jauh Dzikron Abdullah

---

<sup>7</sup> M.Zaini, Tokoh masyarakat, pekon Serungkuk, Wawancara, tanggal 7 April 2016.

<sup>8</sup> Dzikron Abdullah, Metodologi Dakwah, Diktat, ( Semarang :Fakultas, Dakwah IAIN Wali Songo , 1989) h. 1

mengatakan : “ kondisi mad’u harus pula diperhatikan dalam menentukan metode, setiap metode dakwah itu harus mempertimbangkan kondisi mad’u nya, misalnya metode diskusi menuntut pengetahuan yang cukup bagi mad’unya.”<sup>9</sup> Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah menjadi faktor menentukan dalam keberhasilan dakwah, namun demikian penggunaan metode dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad’u, pemahaman atas kondisi mad’u ini pun memerlukan satu kemampuan tersendiri yang dimiliki oleh da’i. Selain metode, maka pesan dakwah yang relevan dengan situasi dan kondisi mad’u juga sangat penting untuk diperhatikan, sebab pada dasarnya metode dakwah yang mudah diterima dan dicerna dengan akal lebih mudah untuk diyakini kebenarannya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari kenyataan diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah guna memperoleh gambaran tentang metode apa yang digunakan oleh da’i dalam berdakwah dan kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dipekon Serungkuk. Oleh karena itu, penulis mengkaji permasalahan ini dalam skripsi yang berjudul : “Metode Dakwah Dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat Lampung Dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Lampung Barat”.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa bentuk mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat ?

---

<sup>9</sup> *Ibid*



2. Bagaimana metode dakwah yang disampaikan da'i dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

#### **E. Tujuan dan manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat
2. Untuk mengetahui metode dakwah yang disampaikan da'i dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

Manfaat penelitian

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, yaitu dibidang ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu khususnya mengenai metode dakwah dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk.

##### **b. Manfaat praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan baru khususnya bagi para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dapat mengetahui metode dakwah dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung.

## F. Metode Penelitian

Sebelum memulai melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>10</sup> Sementara metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan- peraturan suatu metode.<sup>11</sup> Sehingga metodologi penelitian merupakan element penting untuk menjaga realibilitas dan validitas hasil penelitian.<sup>12</sup>

Oleh karena itu penulis benar- benar memperhatikan metode dalam pengambilan data untuk memperoleh data yang valid secara ilmiah.

### 1. Jenis Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Dan jenis penelitian yang diteliti oleh peneliti ini adalah penelitian lapangan ( field research ), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>13</sup>

### 2. Sifat penelitian

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta : 2013), cet ke-18,h.2

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodelogi penelitian Sosial*, ( Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009 ), h.41

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Pt Raja grafindo Persada, 2001 ),Cet.ke-8, h. 76

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi reserch*, (Yogyakarta : Pt. Adi Ofset, 1991 ), h. 3



Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini hanya semata-mata melukiskan suatu objek tertentu menurut apa adanya.<sup>14</sup> Mengambil data yang bersifat kualitatif.

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti. Yaitu dapat mengetahui kegiatan dan pesan dakwah yang disampaikan dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk.

### 3. Jenis Data

#### a. Jenis Data Primer

Jenis data primer adalah jenis data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu kegiatan dakwah dipekon Serungkuk

#### b. Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder merupakan jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet, dan artikel- artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

### 4. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Koencoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT.Gramedia, 1986 ), h.292

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri- cirinya akan diduga, yang dimaksud akan diteliti.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang da'i yang aktif mengisi pengajian dan melaksanakan kegiatan dakwah Islam dan masyarakat pekon Serungkuk berjumlah 300 KK atau 7549 jiwa, dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 3193 jiwa dan perempuan berjumlah 4356 jiwa

## 5. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>17</sup>

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu : pemberian peluang sebagian populasi untuk ditentukan menjadi anggota sampel.<sup>18</sup> Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel masyarakat.

Untuk lebih jelasnya, jenis yang digunakan adalah purposive sampling yaitu : memilih kelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dengan demikian kriterianya :

- Masyarakat yang sudah baliqh
- Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pengajian

---

<sup>15</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op. Cit*, h. 42

<sup>16</sup> Sutrisno hadi, *Op. Cit*, h. 220

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 104

<sup>18</sup> *Ibid*, h.106

Berdasarkan kriteria diatas, anggota masyarakat pekon Serungkuk yang memenuhi syarat dijadikan sampel penelitian ini 58 orang dan da'i 2 orang, sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini 60 orang. Untuk melengkapi data-data penelitian ini penulis mengambil informan dari Peratin dan tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam.

#### 6. Alat pengumpul data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan penulis yaitu :

##### A. Metode Interview

Yaitu percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting terhadap suatu objek.

Adapun jenis interview yang digunakan penulis yaitu interview terpimpin dimana interview terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Seperti mewawancarai tokoh masyarakat. Dan mewawancarai informan, juga mewawancarai da'i.

##### B. Metode Kuesioner

Metode Kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”. Dari segi penyampaianya metode kuesioner dapat dibedakan dalam bentuk langsung dan tidak langsung, yang pengertiannya sebagai berikut :



1). Kuesioner langsung, yaitu angket tipe ini disampaikan langsung pada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri, berupa opini, prasangka, uraian responden personal, keyakinan, sikap dan lain-lain.

2). Kuesioner tidak langsung, yaitu pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta menjawab mengenai kehidupan psikologis orang lain ia diminta untuk menceritakan atau menjelaskan keadaan orang lain.

Bentuk kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung yaitu responden (masyarakat pekon Serungkuk) diminta untuk mengisi keadaan yang sebenarnya tentang tanggapannya terhadap penggunaan metode dakwah terhadap penyampaian pesan dakwah yang berhubungan dengan mitos masyarakat Lampung. Kuesioner ini khusus ditunjukkan kepada sampel anggota masyarakat pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

#### C. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>19</sup> Seperti profil pekon Serungkuk.

---

<sup>19</sup> Husein Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op. Cit*, h. 69

#### D. Metode Observasi

Dengan menggunakan metode observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Observasi yang dimaksud peneliti disini berupa, pengamatan, catatan data, dan catatan kejadian. Penggunaan metode dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung serta aktifitas masyarakat sebagai temuan lapangan.

#### 2. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif, artinya analisa yang berdasarkan pada kualitas ( nilai atau harga ) dan bukan berdasarkan pada angka atau jumlah. Untuk data hasil interview dan observasi dilakukan dengan analisa kualitatif yaitu : digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.<sup>20</sup>

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang dimaksud disini yaitu temuan-temuan tentang metode dakwah yang digunakan da'i dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 132

## BAB II

### METODE DAKWAH DAN MITOS MASYARAKAT LAMPUNG

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Sebelum berbicara jauh tentang metode dakwah, maka penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan metode dakwah. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, yang artinya dalam bahasa arab : *thariq*, dalam bahasa Jerman : *metodica*, hal ini menurut ejaan Jerman, dalam ejaan Indonesia huruf *c* diganti dengan huruf *k*, artinya ajaran tentang metode. Menurut Van Dalen, Koenen dan Van Goor, *methodica* adalah suatu cara yang tetap lagipun terpikirkan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

Tegasnya metode itu adalah suatu cara yang telah terpikirkan secara mantap untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dakwah artinya: “mengajak atau menyeru manusia kejalan Allah dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat yang baik pula”.<sup>21</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa materi dakwah pada dasarnya adalah seluruh ajaran Islam baik Keimanan (aqidah) Keislaman (syari'ah) Budi Pekerti (akhlaqul karimah) yang terdapat dalam Al-Qur'an

---

<sup>21</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009). Hal.6-7



ataupun Al-Hadits yang disampaikan kepada umat manusia secara umum dan khususnya umat Islam melalui cara-cara tertentu.

## 2. Pembagian metode dakwah

Metode lebih menitik beratkan kepada pengertian yang bersifat teoritis dan berbentuk kerangka atau landasan, sedangkan teknik merupakan wujud pelaksanaan dari teori tersebut dan berkaitan langsung dengan media yang digunakan

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Qur'an, dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat diatas secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka merasa tidak lagi terpaksa atau keberatan.

2. Ma'uihah Hasanah, yaitu dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara sebaik-baiknya dan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelaskan yang menjadi sasaran dakwah.

## **B. Mitos Budaya Masyarakat**

### **1. Pengertian mitos**

Mitos merupakan istilah yang berkaitan dengan pola kehidupan spiritual orang-orang primitif. Jadi apabila seseorang menyebut istilah mitos hal pasti adalah hubungannya dengan kepercayaan. Kepercayaan tradisional tersebut berasal dari nenek moyang kita terdahulu yang masih di jumpai dalam praktek kehidupan masyarakat disekitar kita sehari-hari. Kepercayaan tradisional ini hampir menyentuh segala segi kehidupan, baik dalam segi keberuntungan atau nasib, pekerjaan, kepuasan hidup dan lain-lain.

Secara etimologi kata mitos berasal dari bahasa Yunani yaitu Mythoum yang berarti cerita-cerita yang tidak masuk akal (irasional) yang ada kaitanya dengan kepercayaan di kehidupan spiritual.<sup>22</sup> Jadi mitos adalah bentuk cerita-cerita irasional yang berkaitan dengan kehidupan spritual, dan biasanya

---

<sup>22</sup> Pringgadigdo dan Hasan Sadely, *Ensiklopedi Umum*, ( Yogyakarta : Kanisius,) h. 815

dipercaya oleh sekelompok masyarakat. Sedangkan apabila kepercayaan itu berkaitan dengan kejadian alam biasanya di namakan legenda.

Ungkapan dan pernyataan manusia tersebut tumbuh dan berkembang dari perasaan manusia dalam mengarungi hidup terhadap dunia atau alam lingkungannya akan dihadapi, baik yang kongkrit maupun yang abstrak yang merupakan kekuatan terhadap kekuatan ghaib yang mempengaruhi bahkan mengancam kehidupan manusia, maka diciptakan suatu cara tertentu yang dianggap dapat melindungi manusia dalam kehidupan yang diwariskan oleh nenek moyang.

Pernyataan ini diperjelas oleh Rachmat Subagya :

Sikap mereka terhadap yang ilahi tumbuh dari pengalaman hidup dengan hari-hari gembira dan hari-hari sedih. Dalam lubuk hatinya manusia merasa adanya sesuatu zat ghaib yang menaungi hal ihwal insan. Dalam suka duka hidupnya manusia menyapa yang ilahi itu untuk memohon perlindungan terhadap bahaya yang mengancamnya dari pihak musuh, baik bencana alam, penyakit, hantu atau manusia yang bertuah.<sup>23</sup>

Jika ditelusuri sumber kepercayaan ini sulit ditemukan karena tidak tertulis dalam literatur tertentu, tetapi tetap hidup dan terus bersambung melalui pesan lisan, serta faktor-faktor alam yang diyakini oleh penganutnya sebagai kebenaran umat Islam yang memiliki keyakinan terhadap semua itu muncul karena adanya rasa percaya terhadap hal-hal yang bersifat irasional. Sedangkan keyakinan itu sendiri akan muncul dan ada tanpa adanya tekanan dan paksaan dari manapun melainkan atas kesadaran. Dengan tampak tertera ketentuan-ketentuan dengan menyediakan berbagai sesajen seperti kemenyan,, untuk para

---

<sup>23</sup> Rachmat Subagya, *Agama Asli Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan Yayasan Ciptaloka-Caraka , 1981), h. 64



makhluk halus atau makhluk ghaib yang seolah-olah sudah merupakan sebagai media penyapaan manusia.

Dari istilah Yunani mitos adalah “ucapan, tetapi bukan asal ucapan, bukan sembarang ucapan, tetapi ucapan suci.”<sup>24</sup> Lebih lanjut mitos menurut Langer : mitos adalah bersifat cerita, jadi pembuatan gambaran adalah ragam pemikiran kita yang tidak terlatih, dan cerita-cerita adalah merupakan hasilnya yang paling awal.<sup>25</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa mitos adalah merupakan cerita, yang merupakan proses awal pembuatan gambaran yang berasal dari ragam pemikiran yang tidak terlatih dan hasilnya adalah cerita-cerita yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat.

## 2. Perkembangan mitos pada masyarakat

Mitos bukan hanya khayalan dan bukan pula dongeng, tetapi bagi masyarakat primitif mitos merupakan gambaran keyakinan mengenai rahasia-rahasia alam lingkungan yang mengatur dan mengatasi kehidupan manusia yang sukar digambarkan atau dipikirkan. Oleh karena itu mitos bagi masyarakat primitif dianggap dapat memberikan pedoman dan arah pada mereka. Mitos dapat diceritakan kembali pada saat-saat tertentu atau diulangi kembali.

Cassirel mengatakan : mitos berasal dari emosi dan latar belakang emosionalnya mengilhami semua hasilnya dengan warna yang khusus.

---

<sup>24</sup> Zakiyah Daradjat, *Perbandingan Agama* , (Jakarta:, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, IAIN , 1981), h.173

<sup>25</sup> Joacchim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan, , (Jakarta: Rajawali Press, 1989), h. 10

Manusia primitif bukan memiliki kesanggupan untuk memahami berbagai empiris dari sesuatu, tetapi dalam konsepnya tentang alam dan kehidupan, semua perbedaan ini dihilangkan oleh perasaan yang lebih kuat, keyakinan yang dalam terhadap solidaritas kehidupan yang fundamental dan tidak terelakkan, yang menjembatani keseragaman dan variasi bentuk-bentuk tunggal kelihatannya merupakan suatu pemikiran umum dari pemikiran mitos.<sup>26</sup>

Dari pernyataan diatas yang menyatakan bahwa mitos berasal dari emosi atau kemauan yang mendatangkan manfaat dan keuntungan tertentu dalam kehidupan dunia. Mengenai orang primitif, bukannya tidak sanggup memahami pengetahuan dari sesuatu akan tetapi dari konsep alam dan kehidupanlah yang mengajak mereka untuk berbuat yang kuat.

Karena mitos seakan-akan hanya cerita yang diwariskan oleh para leluhur mereka, maka sukar untuk diungkapkan atau digambarkan melalui pelajaran yang tidak dipelajari atau tidak dilatih lebih dahulu, kemudian mitos langsung mengutarakan hasil yang diperoleh melalui tradisi-tradisi sebagai warisan nenek moyang.

Lebih jauh Langer mengatakan : hanya didalam mitos yang begitu luaslah konsep-konsep manusia mengenai Tuhan menjadi benar-benar jelas sebuah simbol dapat memberikan identitas terhadap Tuhan dan apa yang sesungguhnya menentukan sifatnya adalah tradisi yang turun temurun, perbuatan-perbuatannya dan kejadian dimasa lampau.<sup>27</sup> Demikian yang dinyatakan dalam mitos, yang memperlambangkan perbuatan dengan simbol

---

<sup>26</sup> Ibid, h.33

<sup>27</sup> Ibid, h. 103

untuk menjelaskan hubungan manusia dengan yang ghaib, roh halus dan roh nenek moyang melalui sesajen dan penghubung manusia.

Kelakuan simbolis manusia yang mengharapkan keselamatan itu mempunyai banyak bentuk : menceritakan kembali mitos asal, mementaskan isi mitos, melakukan upacara adat, cara menanam tanaman padi, kurban, makan bersama (selamatan) penegasan jenjang peralihan dalam hidup dan lain-lain.<sup>28</sup>

Masalah simbol yang dilakukan manusia untuk tercapainya keselamatan beberapa macam yang harus ditempuh dengan menceritakan mitos asal yang berubah cerita menafsirkan makna hidup berdasarkan kejadian masa purba, yang telah diwariskan nenek moyang dan mementaskan isi mitos yang berupa ketentuan-ketentuan yang dengan memberikan sesajen dan do'a.

Menurut C.A. Vam Poursen mitos adalah sesuatu cerita yang memberikan pedoman atau arahan tertentu kepada sekelompok orang.

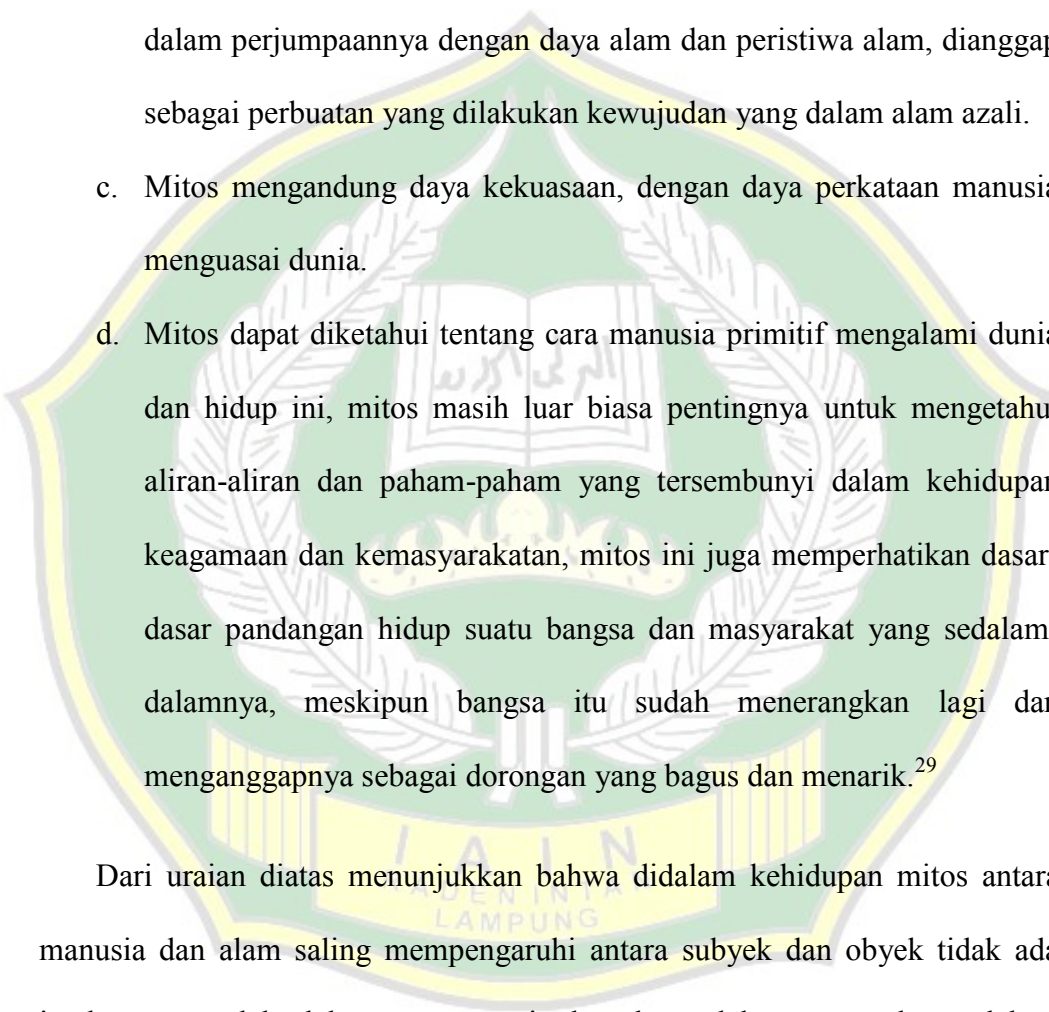
Cerita yang memberikan pedoman, petunjuk atau arahan kepada manusia dengan alam yang merupakan warisan nenek moyang terhadap generasi berikutnya yang tetap dipertahankan, karena mereka menganggap cerita tersebut berguna dan bermanfaat bagi kehidupan manusia yang terkandung didalamnya.

Sedangkan menurut A.G. Honig Jr. Mitos itu dapat dikenal melalui sifat-sifatnya, yaitu :

---

<sup>28</sup> Abdullah Ali Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara , 1991), h. 6



- 
- a. Mitos biasanya terjadi didalam “zaman permulaan” atau zaman azali. Dizaman azali itu segala sesuatunya diataur dan diciptakan dengan mitos itu kehidupan sekarang diberi dasar pada zaman azali itu, maka orang sekarang tahu apa yang harus dikerjakan.
  - b. Di dalam mitos tampak apa yang dialami oleh orang yang primitif dalam perjumpaannya dengan daya alam dan peristiwa alam, dianggap sebagai perbuatan yang dilakukan kewujudan yang dalam alam azali.
  - c. Mitos mengandung daya kekuasaan, dengan daya perkataan manusia menguasai dunia.
  - d. Mitos dapat diketahui tentang cara manusia primitif mengalami dunia dan hidup ini, mitos masih luar biasa pentingnya untuk mengetahui aliran-aliran dan paham-paham yang tersembunyi dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan, mitos ini juga memperhatikan dasar-dasar pandangan hidup suatu bangsa dan masyarakat yang sedalam-dalamnya, meskipun bangsa itu sudah menerangkan lagi dan menganggapnya sebagai dorongan yang bagus dan menarik.<sup>29</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa didalam kehidupan mitos antara manusia dan alam saling mempengaruhi antara subyek dan obyek tidak ada jarak, yang seolah-olah antara manusia dan alam telah menyatu dan melebur. Mircea Eliade “ memberikan peranan yang besar dalam lapangan ini, dia yakin

---

<sup>29</sup> A. G. Honig, Jr. *Ilmu Agama*,( Jakarta: Gunung Mulya , 1988), h. 20-21

bahwa mitos kosmogoni (penciptaan dan asal usul malam) adalah merupakan basis mitos dalam setiap kebudayaan”.<sup>30</sup>

Jadi, mitos tidak dapat ditinggalkan karena sudah merupakan tradisi atau kebudayaan yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma hidup didalamnya yang merupakan warisan nenek moyang mereka kepada generasi berikutnya, upaya tersebut sukar untuk ditinggalkan. Mitos begitu besar peranannya karena disitu hampir semua sikap dan pandangan hidup masyarakat primitif diambil menjadi dasar, kemudian pandangan itu diwariskan kegenerasi selanjutnya.<sup>31</sup>

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan istilah mitos adalah susunan kepercayaan yang sudah lewat, yang diungkapkan oleh pemikiran terhadap alam yang dipandang dalam susunan dan cara tertentu dari budi manusia untuk mendekati dunia dan Tuhan, suatu pandangan tertentu terhadap segala kehidupan disekeliling manusia dan sikap rohani tertentu, sebagaimana mitos merupakan warisan dari nenek moyang mereka dahulu yang sampai sekarang masih dipertahankan kebenaran dan kebudayaannya.

### 3. Bentuk-bentuk mitos

Adalah suatu yang tidak dapat disangkal bahwa di Indonesia sebelum datangnya Islam, Kristen, Hindu, dan Budha masyarakat pada umumnya sudah mempunyai kepercayaan kepada suatu yang ghaib yang menguasainya yang bisa menimbulkan perasaan takut dan dahsyat seperti gua yang gelap dan sungai yang arusnya kuat dan gunung-gunung.

---

<sup>30</sup> *Ibid, h. 34*

<sup>31</sup> *Ibid, h. 34-35*

Pada dasarnya setiap manusia ingin bahagia, aman dan tentram dalam kehidupan, sehingga untuk meraihnya bermacam-macam cara ditempuhnya demi tercapainya apa-apa yang diinginkan. Oleh karena itu untuk menghindari akibat buruk menyimpannya, maka dikerjakan mitos sebagai warisan yang memang sudah ada sejak dari zaman nenek moyang dahulu kala, yang apabila dikerjakan maka akan terhindar dari musibah yang menyimpannya, dengan memberikan sesajen, menghindari tabu dan percaya pada benda-benda tertentu. Oleh karena itu didapati kepercayaan yang tidak rasional, berupa kepercayaan primitif.

Dan hubungan ini Harun Nasution membagi agama primitif pada tiga bagian dalam tulisannya sebagai berikut : “ Dinamisme, Animisme, dan Politeisme”.<sup>32</sup> Dinamisme, ini berasal dari kata Yunani yaitu *dunomos*, yaitu istilah Inggrisnya adalah *dynamis* yang diartikan dalam bahasa Indonesia dengan kekuatan, kekuasaan, atau khasiat, juga daya.<sup>33</sup>

Harun Nasution menguraikan penjelasan bahwa “ bagi manusia primitif yang tingkatan kebudayaannya masih relatif sangat rendah, setiap benda yang ada disekelilingnya bisa mempunyai kekuatan bathin yang misterius. Masyarakat primitif memberi berbagai nama kepada kekuatan itu, misalnya orang Malaysia menyebut dengan “mana” orang Pigmi di Afrika “Oudah” dan India “Wakan Orenda, Maniti”. Dalam sejarah agama-agama atau ilmu perbandingan agama kekuatan bathin ini biasanya disebut dengan “mana”

---

<sup>32</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, ( Jakarta: Penerbit UI Pers, Jilid 1 1979), h. 11-14

<sup>33</sup> Zakiyah Daradjat, *Op.Cit*, h.96



dalam istilah bahasa Indonesia disebut dengan “tuah”.<sup>34</sup> mana mempunyai lima sifat : *pertama* mana mempunyai kekuatan. *kedua* mana tidak dapat melihat. *ketiga* mana tidak mempunyai tempat yang tetap. *keempat* mana pada dasarnya tidak mesti baik dan tidak pula mesti buruk. *kelima* mana terkadang dapat terkontrol, maka dengan demikian mana adalah sesuatu kekuatan ghaib, sesuatu kekuatan misterius.<sup>35</sup>

Pada dasarnya masyarakat primitif memandang akan adanya benda-benda tertentu yang mempunyai kekuatan ghaib oleh karena itu mereka sangat menghargai benda-benda warisan nenek moyang mereka sehingga setiap perilaku mereka selalu melibatkan kekuatan ghaib itu. Apabila seseorang menggunakan benda-benda tersebut, maka ia akan selalu dilindungi oleh kekuatan ghaib yang terdapat didalamnya akan semakin jauh ia dari segala musibah. Namun sebaliknya bagi seseorang yang menentangnya, maka ia akan selalu mendapatkan kesukaran didalam kehidupannya karena gangguan dari kekuatan ghaib. Pernyataan diatas adalah “faham dinamis”, sebab dinamisme adalah mengandung kepercayaan kepada kekuatan ghaib yang misterius.<sup>36</sup>

Dengan demikian tujuan pernyataan ini adalah mengumpulkan “mana” sebanyak-banyaknya. Animisme, istilah ini berasal dari bahasa Latin yaitu *Anima*, bahasa Yunani *avepos*. Sedangkan dalam bahasa Sansekerta disebut *prana*, yang artinya napas atau jiwa.<sup>37</sup> Lebih lanjut, Harun Nasution,

---

<sup>34</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (, Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 2015), Cet-5, h.

<sup>35</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama*, (, Jakarta : Bulan Bintang, Cet-3, 1979), h. 13

<sup>36</sup> Harun Nasution, *Op.Cit*, h. 13

<sup>37</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Op.Cit*, h. 25

menguraikan tentang kepercayaan primitif yang berbentuk animisme, sebagai berikut :

Roh itu mempunyai kekuatan dan kehendak, bila merasa senang dan menjadi marah, kalau ia marah ia dapat membahayakan bagi hidup manusia, oleh karena itu keridhoannya harus dicari, harus diusahakan, supaya ia jangan marah dan memberi ia makan, mengemukakan korban kepadanya dan mengadakan pesta-pesta khusus untuk dia.

Bagi masyarakat primitif ini, segalanya benda yang ada didunia ini mempunyai roh, seperti gunung, langit, sungai, pohon, kayu, bahkan rumput mempunyai roh. Selain itu roh yang dipandang hidup dalam benda-benda yang menimbulkan perasaan dahsyat, roh manusia yang telah mati juga ditakuti. Roh manusia yang telah mati, faham mereka pindah ketubuh binatang, hidup digunung, pohon, kayu, dan batu besar.

Dalam agama animisme roh dari benda-benda dan nenek moyang dipandang berkuasa, dihormati, di junjung tinggi agar roh itu menolong manusia dan jangan menjadi rintangan baginya dalam bekerja dan hidupnya sehari-hari. Dengan menghormati, menjunjung tinggi dan menyembah roh-roh itu mereka berusaha mengikuti tali persahabatan dengan mereka. Dengan memenuhi tuntunan ini dalam masyarakat primitif apa yang menyerupai ibadah sekarang, terutama dalam bentuk pemberian korban sembahyang dan do'a.<sup>38</sup>

Kemudian A.G.Honig Jr menyatakan sifat-sifat khas animisme itu di antaranya: “didalam animisme kita bertemu dengan kekuatan-kekuatan yang bekerja pada manusia karena kehendaknya. Kehendak daya-daya kekuasaan ini dialami oleh manusia primitif sebagai kesewenang-

---

<sup>38</sup> Harun Nasution, *Op.Cit*, h.53-54

wenangan. Apa yang dikehendaki dan diperbuat oleh daya-daya kekuasaan yang lebih tinggi dari pada manusia itu, tidak dapat dimengerti oleh manusia primitif.<sup>39</sup>

Dan lebih jauh Rachmat Subagya menyatakan bahwa : “ animisme dalam arti luasa dimaksudkan setiap andalan akan adanya unsur rohani (anima, jiwa, nyawa, semangat dan sebagainya). Dalam arti lebih khusus animisme menunjukkan kepercayaan kepada roh-roh halus yang berdiri lepas dari manusia dan yang campur urusan insani.<sup>40</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat primitif ini beranggapan bahwa didalam ini terdapat makhluk-makhluk halus yang mempunyai daerah kekuasaan tersendiri, maka mereka harus kita hormati atau berdamai dengannya agar kita tidak diganggunya. Di samping itu mereka pun menganggap adanya benda-benda tertentu yang dapat mendatangkan manfaat bagi dirinya. Oleh karna itu kita selalu berdamai dengan makhluk-makhluk halus tersebut dengan memberikan sesajen, maka mereka akan terhindar dari segala musibah. Sebaliknya jika tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan perasaan takut dan cemas.

Dengan demikian maka tujuan dari anggapan mereka bahwa animisme adalah mengadakan hubungan baik dengan roh ditakutkan dan dihormati dengan senantiasa berusaha menyenangkan hati mereka. Yang membuat mereka marah haruslah di jauhi sebab kemarahan roh-roh itu akan menimbulkan bahaya dan mendapatkan musibah.

---

<sup>39</sup> A.G. Honig Jr, *Op.Cit*, h. 53-54

<sup>40</sup> Rachmat Subagya, *Op.Cit*, h. 76



Dengan kedua masalah tersebut diatas merupakan macam-macam mitos, yang dianggap oleh masyarakat primitif sangat erat hubungannya antara manusia dengan alam (animisme dan dinamisme), yang dapat disimpulkan bahwa adanya semua benda-benda yang ada didalam alam ini mempunyai kekuatan ghaib dan misterius. Menganggap bahwa roh-roh berada dimana-mana yang mempunyai kekuatan dan kehendak, bisa memberikan pertolongan dan bisa mencelakakan, serta menganggap semua makhluk yang ada didunia ini eksistensinya seperti manusia. Dalam menghadapi lingkungan atau alam sekitarnya orang akan menunjukkan sikap takut, khawatir ,berhati-hati atau sebaliknya, sikap berbeda itu akan menimbulkan tingkah laku yang berbeda.

Sikap hidup masyarakat primitif terhadap lingkungannya, dunia dipandang bukan sebagai obyek biasa diperlukan sekehendaknya, tetapi dianggap sebagai obyek seperti dirinya sendiri. Oleh karena itu timbullah sikap yang menunjukkan rasa takut, berhati-hati dan rasa bersahabat yang diwujudkan dengan upacara-upacara, pesta-pesta pengorbanan dan sebagainya.

Didalam buku Perbandingan Agama 1, yang disusun oleh Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama, tertulis sebagai berikut, Pada orang-orang primitif kita dapatkan beberapa macam-macam terhadap orang yang telah meninggal :

- a. Orang mati diyakini sangat membahayakan karena mati dapat menular.

Apabila manusia yang masih hidup ini tidak mempedulikan, tidak memperhatikan dan tidak merawat, tidak melayani dengan baik-baik orang yang meninggal. Maka roh-rohnya akan membawa manusia

yang masih hidup didunia kepada penderitaannya sakit yang dapat mengakibatkan kematian.

- b. Orang mati terutama mereka menjadi tokoh utama, para pemuka kepala suku, orang yang sangat tua, setelah mati mereka dianggap semakin berkuasa dan menentukan kehidupan serta nasib manusia yang masih hidup.
- c. Beberapa orang yang telah tua yang telah meninggal tidak boleh dilupakan begitu saja. Mereka ini merupakan tokoh-tokoh pemujaan dan sembah dan dalam perkembangannya kemudian menjadi dewa.
- d. Orang yang sudah mati tidak dapat mencukupi kebutuhan sendiri. Karena itu harus dicukupi oleh orang yang masih hidup.
- e. Orang yang mati diyakini rohnya dapat kembali kedunia, kembali hidup dalam masyarakat manusia dan rohnya tadi dapat dilahirkan kedunia, dalam jasad-jasad yang dikehendaki dan dipilih olehnya.<sup>41</sup>

Demikian juga sikap orang primitif terhadap orang yang masih hidup, terutama sikap terhadap orang yang baru lahir, yang dimaksud dengan sikap ini adalah bagaimana sikap seorang ayah terhadap anaknya yang baru lahir. Dalam hal ini A.G. Honig Jr menjelaskan sebagai berikut :

dalam minggu pertama siayah tinggal dirumah saja tidak bekerja, karena hal ini akan merugikan si anak. Dalam minggu yang kedua ia masuk hutan, tetapi tidak jauh, kalau-kalau si anak tadi menjadi lelah, jika ia sampai pada suatu jalan itu, agar anaknya jangan sampai tersesat, ia selalu menjauhi sungai

---

<sup>41</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Op.Cit*, h. 45-47

supaya anaknya jangan diganggu hantu air”.<sup>42</sup> Demikian juga halnya terhadap benda-benda yang dianggap sakti atau mempunyai kekuatan. Sikap orang primitif terhadap benda-benda tersebut senantiasa berhati-hati dan waspada.

Sikap yang diambil manusia primitif terhadap segala yang mengandung “mana” ialah sikap berhati-hati. Sikap “awas” segala perbuatan yang melepaskan tenaga harus disingkirkan atau dilakukan dengan sangat berhati-hati misalnya memecahkan pinggan yang terbuat dari tanah adalah bahaya.<sup>43</sup>

Uraian diatas adalah sebagai sikap primitif terhadap alam sekelilingnya. Perkembangan dari sikap tersebut menimbulkan bentuk persembahan tertentu. Diantara bentuk persembahan orang primitif dalam animisme adalah sebagai berikut : upacara biasanya dipimpin oleh kepala suku atau dukun, dengan makan-makan atau minum bersama, diiringi dengan persembahan puja dan sesaji terhadap para arwah.<sup>44</sup>

#### 4. Kepercayaan Masyarakat Lampung Terhadap Mitos

Sungguhpun kepercayaan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya kepercayaan masyarakat, mengingat Islam adalah monotisme, namun masyarakat Lampung masih memiliki kepercayaan bahwa “Tuhan Yang Maha Esa menciptakan makhluk-makhluk halus yang mendiami alam barzah(alam ghaib)”.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> A.G. Honig Jr. *Op. Cit*, h. 17

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 32

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 37

<sup>45</sup> Sabaruddin Sa, *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung*, (Jakarta : Buletin Way Lima Manjau, cet-1, 2012), hal 133.



Pendapat diatas menunjukkan bahwa awal mula nya terjadi kepercayaan masyarakat Lampung terhadap makhluk halus adalah kepercayaan bahwa disamping manusia, Tuhan juga menciptakan makhluk halus yang mendiami alam ghaib. Akibat pemahaman inilah masyarakat Lampung berkembang kepercayaan-kepercayaan terhadap benda keramat, batu keramat, dan tempat-tempat tertentu yang dianggap angker.

Masyarakat Lampung umumnya memiliki kepercayaan bahwa jin-jin jahat atau makhluk halus menempati tempat-tempat yang angker, seperti ditengah hutan, dirawa-rawa atau dipohon-pohon tua dan rimbun juga keramat- keramat dan batu.

Berdasarkan konsep kepercayaan seperti ini, maka dalam masyarakat Lampung tempat-tempat tersebut selain diyakini angker juga memiliki keramat, akibatnya banyak orang-orang tersebut berusaha untuk memuja mengharapkan keberkahan dan keselamatan.

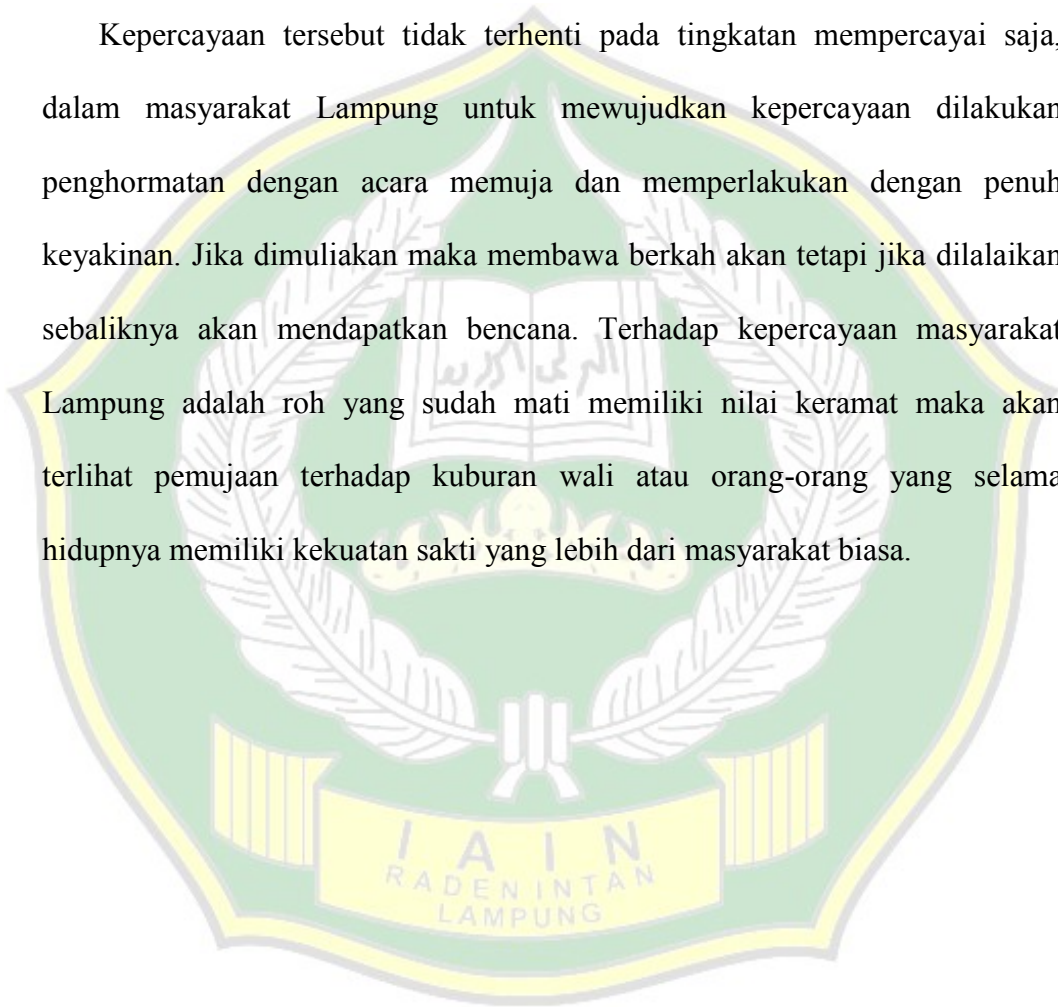
Masyarakat Lampung juga memiliki kepercayaan bahwa roh makhluk halus dan jin-jin jahat biasa masuk dan menempati benda-benda seperti senjata, batu atau binatang seperti ular besar, lintah dan buaya. Selain itu masyarakat Lampung juga memiliki kepercayaan bahwa roh orang yang sudah meninggal, rohnya tidak ikut mati akan tetapi keluar dari jasad kasarnya, oleh sebab itu disetiap rumah orang yang sudah meninggal dibakar kemenyan, bahkan ada yang sampai 7 hari pembakaran kemenyan itu.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid* h.100

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa pemujaan terhadap benda-benda yang dianggap mempunyai kesaktian berasal dari kepercayaan masyarakat Lampung terhadap makhluk halus yang berada dalam benda tersebut, maka lahirlah kepercayaan masyarakat Lampung terhadap kekuatan batu sakti larangan membunuh ular hitam dan sebagainya.

Kepercayaan tersebut tidak terhenti pada tingkatan mempercayai saja, dalam masyarakat Lampung untuk mewujudkan kepercayaan dilakukan penghormatan dengan acara memuja dan memperlakukan dengan penuh keyakinan. Jika dimuliakan maka membawa berkah akan tetapi jika dilalaikan sebaliknya akan mendapatkan bencana. Terhadap kepercayaan masyarakat Lampung adalah roh yang sudah mati memiliki nilai keramat maka akan terlihat pemujaan terhadap kuburan wali atau orang-orang yang selama hidupnya memiliki kekuatan sakti yang lebih dari masyarakat biasa.



### **BAB III**

## **KONDISI UMUM PEKON SERUNGKUK**

## **KECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT**

### **A. Gambaran Umum Pekon Serungkuk**

#### **1 Kondisi Geografis Pekon Serungkuk**

Secara administratif pekon Serungkuk terletak di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Luas wilayah 1000,55 Ha dengan perincian luas persawahan 400 Ha, perladangan 500 Ha, perumahan 100 Ha lain-lain mencapai 0,55 Ha.<sup>47</sup>

Batas-batas wilayah pekon Serungkuk sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Kenali
- b. Sebelah Selatan dengan pekon Luas
- c. Sebelah Timur dengan Sumatera Selatan
- d. Sebelah Barat dengan Bumi Agung<sup>48</sup>

Kondisi Geografis pekon Serungkuk adalah sebagai berikut :

- a. Ketinggian dari permukaan laut 89 m
- b. Typografi dataran tinggi
- c. Suhu udara rata- 15 sampai 25 C.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Dokumentasi Pekon Serungkuk, tahun 2015, dicatat tanggal 2 Maret 2015

<sup>48</sup> Dokumentasi Pekon Serungkuk, tahun 2015, dicatat tanggal 8 Maret 2015

<sup>49</sup> Dokumentasi pekon serungkuk, tahun 2015, dicatat tanggal 8 Maret 2015



Orbitasi ( jarak dari pusat pemerintahan ) sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 3 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kota Madya/ Kabupaten 25 km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan/ Ibu Kota Provinsi 250 km
- d. Jarak dari satu dusun dengan dusun lainnya 4 km.<sup>50</sup>

## 2. Kondisi Penduduk pekon Serungkuk Kecamatan Belalau

Jumlah penduduk pekon Serungkuk Kecamatan Belalau, berjumlah 300 KK atau 7549 jiwa, dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 3193 jiwa dan perempuan berjumlah 4356 jiwa.<sup>51</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1  
Distribusi Penduduk Pekon Serungkuk tahun 2015  
Berdasarkan Kelompok umur

No	Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah Jiwa	%
		Lk	Pr		
1	0-6 tahun	786	975	1761	23,33
2	7-12 tahun	305	416	721	9,56
3	13-18 tahun	281	401	682	9,03
4	19-35 tahun	774	1125	1899	25,16
5	36-45 tahun	454	602	1056	13,99
6	46-50 tahun	234	356	590	7,82
7	51-60 tahun	326	423	749	9,91
8	60 tahun keatas	33	58	91	1,2
<i>Jumlah</i>		3193	4356	7549	100

Sumber : Monografi Pekon Serungkuk tahun 2015  
dicatat tanggal 28 Oktober 2015

<sup>50</sup> Dokumentasi Pekon Serungkuk, tahun 2015, dicatat tanggal 8 Maret 2015

<sup>51</sup> Dokumentasi Pekon Serungkuk, tahun 2015, dicatat tanggal 8 Maret 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak pada usia 19 sampai 35 tahun sebanyak 1899 jiwa atau 25,16% dari jumlah penduduk pekon Serungkuk. Usia 19 sampai 35 tahun merupakan usia kerja produktif, artinya masyarakat pekon Serungkuk memiliki sumberdaya angkatan kerja yang memadai untuk membangun kehidupan ekonomi yang lebih baik.

Jumlah penduduk pekon Serungkuk berdasarkan tingkat pendidikan umum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Perincian penduduk pekon serungkuk tahun 2015  
Berdasarkan lulusan pendidikan umum

No	Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah (jiwa)	%
		Lk	Pr		
1	Belum Sekolah	819	987	1806	23,92
2	Tamat SD	578	897	1475	19,54
3	Tamat SMP	1076	1428	2504	33,17
4	Tamat SMA	595	735	1330	17,62
5	Tamat DI-D3	102	259	361	4,78
6	Tamat S 1	18	47	65	0,86
7	Tamat S 2	5	3	8	0,11
<i>Jumlah</i>		3193	4356	7549	100

Sumber : Monografi Pekon Serungkuk tahun 2015  
dicatat tanggal 28 Oktober 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat dipekon Serungkuk tergolong sedang dilihat berdasarkan kualifikasi kelulusan pendidikan dari tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi.

### 3. Kondisi Perekonomian Penduduk Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau

Kondisi perekonomian penduduk pekon Serungkuk dapat dilihat berdasarkan mata pencaharian penduduk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

Perincian Penduduk Pekon Serungkuk Tahun 2015  
Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jenis kelamin		Jumlah	%
		Lk	Pr		
1	Buruh/swasta	165	321	486	6,44
2	Petani/kebun	919	1258	2177	28,84
3	PNS	265	314	579	7,67
4	Pengrajin	23	17	40	0,53
5	Pedagang	243	365	608	8,05
6	Penjahit	102	259	361	4,78
7	Tukang batu	12	1	13	0,17
8	Tukang kayu	37	0	37	0,49
9	Peternak	211	430	641	8,49
10	Nelayan	125	0	125	1,66
11	Belum kerja	1091	1391	2482	32,88
<i>Jumlah</i>		3193	4356	7549	100

Sumber : Monografi Pekon Serungkuk tahun 2015  
dicatat tanggal 29 Oktober 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat pekon Serungkuk memiliki jenis usaha ekonomi yang beragam. Sebagian besar memiliki mata pencaharian dibidang petani/berkebun yang mencapai 28,84%. Masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dapat dikatakan mengandalkan kehidupannya dari hasil olahan pertanian.

#### 4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Pekon Serungkuk



Kondisi kehidupan beragama dipekon Serungkuk didominasi oleh umat Islam, hal ini disebabkan 99,99% penduduk pekon Serungkuk beragama Islam. Selain itu kehidupan beragama juga dapat dilihat dari indikator bangunan fisik keagamaan.

Rincian bangunan peribadatan umat Islam dipekon Serungkuk dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4  
Perincian Tempat Ibadah Umat Islam Tahun 2015  
Pekon Serungkuk

No	Bangunan umat Islam	Jumlah (buah)
1	Masjid	4
2	Musholla	8
3	Majlis Ta'lim	4
4	TPA	2
<i>Jumlah</i>		18

Sumber : Monografi Pekon Serungkuk tahun 2015  
dicatat tanggal 2 November 2015

Berdasarkan tabel diatas nampak bahwa dipekon Serungkuk memiliki bangunan peribadatan dan pendidikan agama. untuk memajukan kegiatan keagamaan dipekon Serungkuk sudah berjalan pengajian-pengajian rutin ibu-ibu setiap hari Jumat mulai pukul 14.00 Wib dan pengajian rutin bapak-bapak setiap malam Jumat pelaksanaannya ba'da Isya. Kegiatan keagamaan remaja dilakukan melalaui kegiatan rutin

RISMA satu bulan sekali minggu ke tiga. Organisasi keagamaan dipekon Serungkuk yang berkembang adalah NU.<sup>52</sup>

## **B. Kondisi Kehidupan Budaya Masyarakat Lampung dipekon Serungkuk**

Masyarakat pekon Serungkuk 90% bersuku Lampung yang merupakan penduduk asli pekon tersebut. Menurut keterangan bapak Riyadi masyarakat pekon Serungkuk sampai saat ini masih mempertahankan warisan leluhur budaya Lampung.<sup>53</sup>

Sebagai mana lazimnya kehidupan di daerah pedesaan yang sebagian besar hidup dari pertanian, masyarakat Lampung dipekon Serungkuk mengidentikkan diri dengan citra mistik Lampung dan religius yang bersatu padu, seperti terlihat pada acara menanam padi di sawah sebelum acara dimulai diadakan upacara pemotongan kambing yang diawali dengan membaca doa dan yasinan. Setelah acara selesai kambing dipotong dan kepalanya ditanam ditengah sawah.<sup>54</sup>

Menurut penjelasan Bapak Mursan, menanam padi di sawah dan diladang hakikatnya berusaha mencari rezeki yang halal, sedangkan rezeki datanganya dari Allah SWT, karena itu tidak salah jika sebagai umat Islam memotong kambing untuk disedekahkan kepada fakir miskin dan dimakan bersama-sama sebagai wujud rasa syukur. Sedangkan sebagai seorang Lampung ia beranggapan dimanapun tempatnya selalu ada kekuatan ghaib

---

<sup>52</sup> Data *Observasi*, tanggal 8 Oktober 2016

<sup>53</sup> Riyadi, Tokoh Masyarakat Pekon Serungkuk, *Wawancara*, tanggal 9 Oktober 2016

<sup>54</sup> *Observasi* tanggal 10 Oktober 2015

yang menguasai tempat-tempat tertentu seperti ditengah sawah. Karenanya menanam kepala kambing sebagai wujud penghormatan terhadap penguasa alam ghaib agar tidak mengganggu petani dalam mengolah sawah.<sup>55</sup>

Tabrani salah seorang masyarakat pekon Serungkuk, mengemukakan masyarakat percaya dengan kekuatan ghaib disebabkan kepercayaan ini telah turun-temurun, mereka menganggap hamparan sawah yang begitu sunyi tetapi mampu mendatangkan kehidupan bagi masyarakat karena itu diyakini sepenuhnya ada kekuatan ghaib yang menunggu dan mengatur pola kehidupan di sawah. Masyarakat pekon Serungkuk percaya sawah yang letaknya didekat aliran sungai di dusun 1 dikuasai oleh makhluk ghaib yang diyakini sebagai penjaga sawah, wujudnya selalu nampak dalam bentuk yang menyeramkan kepalanya kambing namun tubuhnya manusia.<sup>56</sup>

Kepercayaan masyarakat terhadap mitos yang berkembang saat ini, semakin kuat terutama setelah ada seorang warga yang kebetulan mengalami kejadian bertemu dengan penguasa sawah di dusun 1 seperti yang dialami oleh bapak Sangkut Haryadi “ wujud penunggu sawah itu benar-benar ada, tiap malam Jumat menampakkan diri dibawah rindangnya pohon bambu dipinggir sungai yang bermuara di sawah. Air itulah yang mengalir sawah kami. Jika masyarakat tidak ada satupun yang melakukan

---

<sup>55</sup> Mursan, Masyarakat Pekon Serungkuk, *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2016

<sup>56</sup> Tabrani, Masyarakat Pekon Serungkuk, *Wawancara*, tanggal 11 Oktober 2016



ritual memotong kambing wujud penunggu sawah itu dalam bentuk ringkikan suara kambing ditengah malam.”<sup>57</sup>

Dengan demikian mitos akan adanya penguasa daerah persawahan sangat kental dikalangan masyarakat pekon Serungkuk, karena tidak heran jika ritual memotong kambing selalu diadakan masyarakat.

Adapun prosesi ritual upacara memotong kambing dijelaskan lebih rinci sebagai berikut : perlengkapan upacara : Nampan 3 buah berisi buah-buahan tujuh rupa, dan nampan 2 buah berisi bunga tujuh warna. Perkuyan ( untuk tempat bara api yang berasal dari arang kelapa ) dan kemenyan. Kain putih panjang dan lebar berukuran sama 1 meter. Satu ekor kambing/ domba jantan dengan syarat-syarat sama dengan kambing untuk hewan kurban atau akikah tetapi diutamakan yang berwarna putih bersih. Kambing diikat kepalanya dengan kain putih dan diberi wewangian.

Jalannya upacara : upacara diadakan dipinggir sawah dengan beralaskan tikar, dimulai dengan pembacaan yasinan dipimpin oleh tokoh agama dan diakhiri dengan doa. Setelah selesai baru diadakan ritual pemotongan kambing. Kambing disembelih menghadap sawah. Setelah mati kepala kambing langsung dipotong dan ditanam ditengah sawah. Bagian tubuh kambing dibawa pulang oleh pemilik sawah (sebagai pemilik upacara )<sup>58</sup>

---

2016 <sup>57</sup> Sangkut Haryadi, Masyarakat Pekon Serungkuk, *Wawancara*, tanggal 11 Oktober

<sup>58</sup> Data *Observasi*, tanggal 15-20 Oktober 2016

Mitos lainnya yang berkembang dipekon Serungkuk adalah kepercayaan masyarakat terhadap ayam berbulu putih yang diyakini membawa keberkahan bagi siapa saja yang hendak mendirikan rumah dan memotong ayam tersebut dan menanamnya dibawah dapur.

Mitos seputar kekuatan ghaib yang menghuni keramat yang oleh masyarakat pekon Serungkuk diberi nama Lamban Batin yang paling banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat pekon Serungkuk, sebagaimana diungkapkan Bapak Sutarjo yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan makhluk ghaib. Masyarakat sangat mempercayai adanya roh halus penunggu keramat tersebut yang sudah berusia diatas dua ratus tahun, seperti Lamban Batin yang ada dipinggir jalan yang menghubungkan dusun II dengan dusun I pekon Serungkuk, orang dilarang sembarangan lewat keramat tersebut dan harus meminta izin kepada penunggu keramat tersebut jika mau melewati jalan tersebut, banyak kejadian aneh yang dialami oleh masyarakat sekitar dusun II seperti dua orang pengendara sepeda motor mendadak jatuh tanpa sebab tepat disekitar keramat tersebut. Setelah diselidiki ternyata dua orang tersebut berasal dari pekon lain yang tidak tahu menahu aturan melewati keramat tersebut.<sup>59</sup>

Kejadian jatuhnya pengendara motor menjadi bahan pembicaraan masyarakat pekon Serungkuk dan kian hari timbul cerita-cerita seram. Sahrul Efendi Ketua Risma pekon Serungkuk mengakui keberadaan Lamban Batin memang menimbulkan kengerian ditengah-tengah

---

<sup>59</sup> Sutarjo, Masyarakat Pekon Serungkuk, *Wawancara* tanggal 16 Oktober 2016

masyarakat bahkan dipercaya membawa sial bagi siapa saja yang melewati keramat tersebut tanpa pamit /izin kepada penunggu keramat tersebut.<sup>60</sup>

Pengharapan akan keberkahan dan keselamatan hidup dari Lamban Batin tersebut terus dilakukan sebagian besar masyarakat pekon Serungruk seperti pada tiap acara keluarga seperti, acara khitanan atau acara pernikahan, masyarakat ada saja yang mengantar sesaji (rupa-upa makanan kecil yang diletakkan diranjang yang terbuat dari bambu) dengan cara diletakkan diatas meja didalam Lamban Batin. Makanan tersebut dibiarkan sampai tujuh hari lamanya, kemudian si pembawa sesaji mengambilnya kembali dan dibuang dibawah keramat tersebut.

Selain mitos yang diakui bersama-sama oleh masyarakat ada juga mitos yang sifatnya individu dalam hal ini yang dimaksud bahwa mitos tersebut berkembang secara pribadi dan dilaksanakan secara pribadi biasanya mitos seperti ini di kaitkan dalam bentuk pantangan. Bapak Rustam mengemukakan mitos seperti ini hanya dilakukan oleh masyarakat secara sendiri-sendiri biasanya dalam bentuk pantangan, seperti dilarang makan buah tebu selepas waktu magrib, jika dilanggar sang ibu akan meninggal dunia. Buah tebu ternyata diyakini dibawa oleh arwah penjajah Portugis yang dibawa ke Indonesia untuk meracuni rakyat Indonesia.<sup>61</sup>

Kepercayaan masyarakat lainnya adalah larangan makan buah jantung pisang, makan rebung kelapa, dan tiduran diatas meja, yang dipercayai jika

---

<sup>60</sup> Sahrul Efendi, Ketua Risma Pekon Serungruk, *Wawancara*, tanggal 16 Oktober 2016

<sup>61</sup> Rustam, Masyarakat Pekon Serungruk, *Wawancara*, tanggal 17 Oktober 2016

orang tidur diatas meja akan terjadi orang yang mengambil (mencuri) dia yang malah dituduh.

### **C. Kegiatan Dakwah dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau**

Kegiatan dakwah Islam dipekon Serungkuk saat ini berpusat pada kegiatan rutin (pengajian) yasinan bapak-bapak setiap malam Jumat mulai habis isya sampai dengan pukul 21.00 Wib. Acaranya dalam bentuk pembukaan, pembacaan yasinan, kemudian siraman rohani dan diakhiri dengan doa.

Hubungannya dengan metode dakwah dalam merubah mitos masyarakat, menurut bapak Sahdan tidak ada materi dakwah yang dikhususkan untuk merubah mitos yang sudah berkembang. Yang lazim dilakukan adalah membahas materi tauhid dan kemusyrikan.<sup>62</sup>

Sebagai masyarakat yang sebagian besar menganut paham Nahdlotul Ulama memang terasa sulit untuk melakukan dakwah dalam hubungannya merubah mitos masyarakat pekon Serungkuk, jika langsung disampaikan dakwah yang melarang apalagi mengharamkan perbuatan tersebut malah berdampak negatif bagi pelaku dakwah, seperti yang diungkapkan bapak ustadz Anwar Ikhwan merubah mitos yang sudah lama dipercaya bukanlah hal yang mudah, apalagi kepercayaan ini bercampur baur dengan nilai-nilai agama seperti memotong kambing ditengah sawah yang sebelumnya diawali dengan pembacaan yaasin, masyarakat

---

<sup>62</sup> Sahdan, Tokoh Agama/da'i Pekon Serungkuk, Wawancara, tanggal 18 Oktober 2016



menganggap seolah-olah perbuatan memotong kambing termasuk dalam ritual agama.<sup>63</sup>

Terbatasnya kegiatan dakwah yang hanya berpusat pada kegiatan rutin yasinan mempersulit masuknya metode dakwah dalam merubah mitos masyarakat, tokoh agama biasanya menyampaikan materi dalam bentuk yang halus dan tersembunyi, materi yang disampaikan masih berkenaan dengan nilai-nilai tauhid dan kemusyrikan. Disatu sisi masyarakat masih menganggap adanya mitos dan pantangan sebenarnya juga merupakan bagian pendidikan bagi anak, seperti larangan anak gadis duduk didepan pintu. Kepercayaan masyarakat jika dilamar bakalan batal, sebenarnya juga mengandung ajaran sopan-santun bahwa duduk dipintu itu tidak baik sebab menghalangi orang masuk pintu. Begitu juga dengan pantangan makan tebu selepas magrib sebenarnya mengandung ajaran pendidikan bagi anak agar selepas magrib waktunya untuk mengaji dari pada makan tebu yang justru akan menimbulkan penyakit.

Diantara tokoh agama yang ada dipekon Serungkuk bapak ustadz Anwar Ikhwan yang paling lantang menyampaikan materi kemusyrikan, beliau tidak segan-segan menyatakan bahwa perbuatan mempercayai keramat dan ada kekuatan ghaib selain Allah yang sanggup membawa keberkahan adalah perbuatan musrik dan sangat dibenci Allah karena merupakan perbuatan dosan besar. Beliau tidak pernah datang jika diundang acara pemotongan kambing di sawah. Meskipun berupaya sekuat tenaga

---

<sup>63</sup> Ustadz Anwar Ikhwan, Tokoh Agama/da'i Pekon Serungkuk, tanggal 18 Oktober 2016

masyarakat tetap saja melaksanakan ritual mitos. Bahkan masyarakat bersikap sinis kepadanya.<sup>64</sup>

Tabel 1

Item nomor 1 : Apakah bapak/ibu aktif dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan dipekon Serungkuk ?

Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Aktif	38	65,5					58	100
2	Kadang-kadang			16	27,6			58	100
3	Tidak aktif					4	6,9	58	100

Tabel 2

Item nomor 2 : Apakah bapak/ibu percaya dengan adanya kekuatan ghaib yang mampu memberikan keberkahan bagi manusia ?

Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Percaya	48	82,8					58	100
2	Kurang percaya			8	13,8			58	100
3	Tidak percaya					2	3,4	58	100

Tabel 3

Item nomor 3 : menurut bapak/ibu apakah ustadz dalam menyampaikan ceramahnya sering mengupas materi yang berhubungan dengan ketauhidan/perilaku kemusyrikan yang terjadi ditengah masyarakat ?

Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Sering	35	60,3					58	100
2	Kadang- kadang			22	37,9			58	100
3	Tidak pernah					1	1,7	58	100

<sup>64</sup> Ustadz Anwar Ikhwan, Tokoh Agama/da'i Pekon Serungkuk, tanggal 18 Oktober 2016

Tabel 4

Item nomor 4 : Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap ustadz yang menyampaikan materi dakwah yang isinya menganggap musyrik jika bapak/ibu percaya terhadap kekuatan ghaib yang selama ini menjadi kepercayaan masyarakat ?

Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Biarkan saja	48	82,8					58	100
2	Masing-masing punya keyakinan			9	15,5			58	100
3	Menentang					1	1,7	58	100

Tabel 5

Item nomor 5 : Menurut bapak/ ibu lebih senang mana ustadz yang menentang kegiatan yang dianggap musyrik atau ustadz yang bisa diundang dalam kegiatan ritual kepercayaan masyarakat ?

Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Lebih senang ustadz yang-mau menghormati kepercayaan masyarakat	49	84,5					58	100
2	Lebih senang ustadz yangmenentang kepercayaan masyarakat			2	3,45			58	100
3	Kedua-duanya senang					7	12	58	100

Tabel 6

Item nomor 6 : Setujukah bapak/ibu terhadap materi dakwah yang menentang kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk ?

Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Setuju	4	6,9					58	100
2	Tidak Setuju			47	81			58	100
3	Biasa saja					7	12	58	100

Tabel 7

Item nomor 7 : Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap ustadz yang tidak mau datang dalam kegiatan ritual pemotongan kambing ?

Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Diamkan saja	43	74,1					58	100
2	Jangan diajak lagi dalam kegiatan ritual kepercayaan			12	20,7			58	100
3	Tidak usah datang kepengajianjika penceramahnya ustadz tersebut					3	5,2	58	100

Tabel 8

Item nomor 8 : Apa yang dilakukan bapak/ibu jika ada ustadz yang menyampaikan materi dakwah yang isinya selalu menolak dan mengharamkan kegiatan ritual kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk ?

Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Diamkan saja	26	44,8					58	100
2	Menentang			12	20,7			58	100
3	Memboikot kegiatan dan-jangan dilibatkan-dalam kegiatan kemasyarakatan					20	34	58	100

Tabel 9

Item nomor 9 : Apakah bapak/ibu mengerti dari ustadz hukumnya orang yang melakukan kegiatan ritual seperti memotong kambing, memberikan sesajen kepada benda-benda yang dianggap mempunyai penunggu adalah haram ?

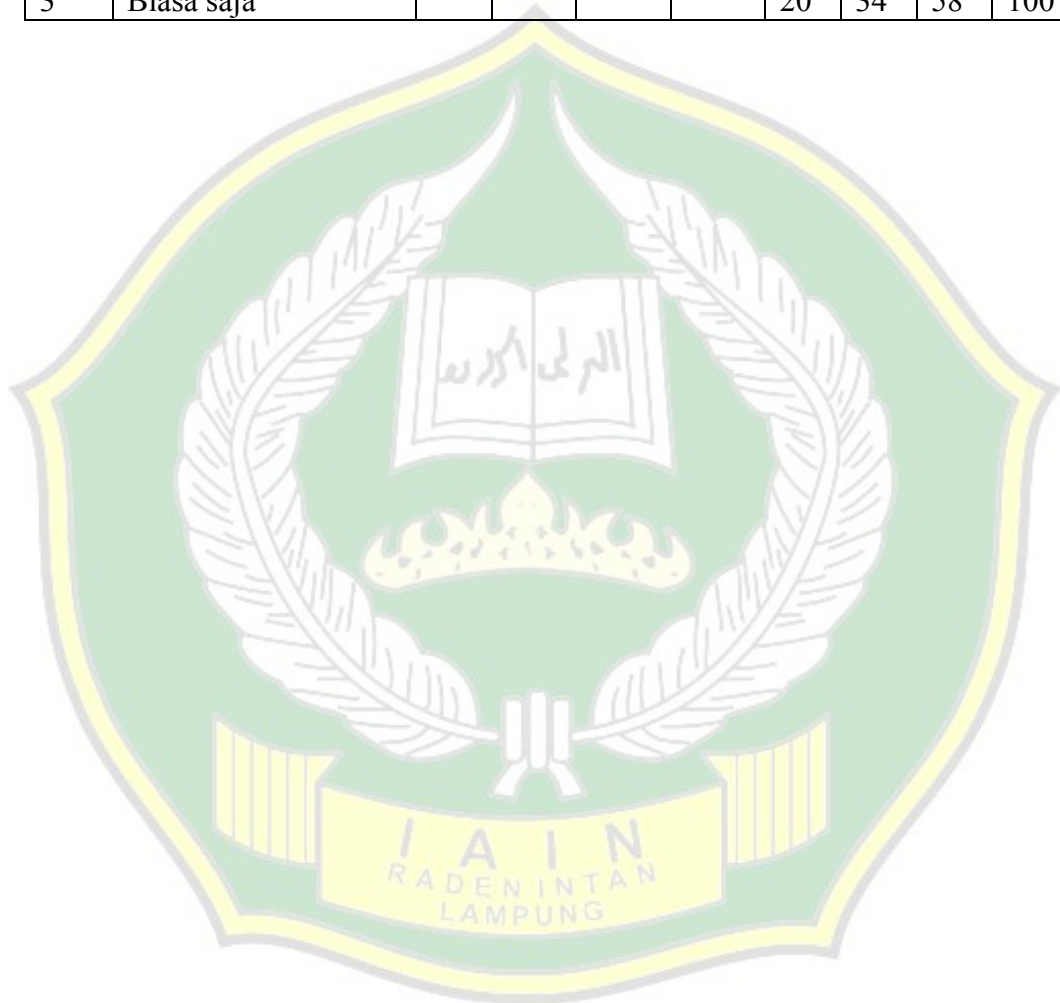
Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Mengerti	28	48,3					58	100
2	Kurang mengerti			21	36,2			58	100
3	Tidak mengerti					9	16	58	100



Tabel 10

Item nomor 10 : Menurut pendapat bapak/ibu setujukah ajaran agama seperti yasinan dicampur dengan kegiatan ritual masyarakat seperti memotong kambing untuk keselamatan petani ?

Item No	Alternatif Jawaban	A	%	B	%	C	%	N	%
1	Setuju	32	55,2					58	100
2	Tidak setuju			6	10,3			58	100
3	Biasa saja					20	34	58	100



## **BAB IV**

### **METODE DA'I DALAM MERUBAH MITOS BUDAYA MASYARAKAT LAMPUNG DI PEKON SERUNGKUK**

#### **A. Metode Dakwah yang Digunakan Da'i dalam Merubah Mitos Budaya Masyrakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat**

Penggunaan metode dakwah yang dilakukan oleh da'i dipekon Serungkuk kegiatan dakwah Islam dipekon Serungkuk saat ini berpusat pada kegiatan rutin ( pengajian) yasinan bapak-bapak setiap malam Jumat mulai habis isya sampai pukul 21.00 wib. Acaranya dalam bentuk pembukaan, pembacaan yasinan, kemudian siraman rohani dan di akhiri dengan doa. Sedangkan untuk ibu-ibunya adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap selesai Jumat dimulai dari pukul 14.00 wib sampai dengan pukul 16.00 wib. Dengan melihat kondisi ini, berarti waktu untuk menyampaikan metode dakwah sangat terbatas, apalagi kegiatan pengajian lebih difokuskan pada kegiatan pengajian yasinan dan shalawatan atau kegiatan marhabanan.

Data di Bab III terungkap tidak ada materi dakwah yang dikhususkan untuk merubah mitos yang sudah berkembang. Yang lazim dilakukan adalah membahas materi tauhid dan kemusyrikan.

Persoalan merubah mitos memang bukanlah persoalan mudah, apalagi dipekon Serungkuk masyarakatnya sebagian besar menganut faham Nahdlotul Ulama metode dakwah yang langsung melarang apalagi mengharamkan

perbuatan tersebut malah berdampak negatif bagi pelaku dakwah. Merubah mitos yang sudah lama dipercaya bukanlah hal yang mudah, apalagi kepercayaan ini bercampur baur dengan nilai-nilai agama seperti memotong kambing ditengah sawah yang sebelumnya diawali dengan pembacaan yasin, masyarakat menganggap seolah-olah perbuatan memotong kambing termasuk dalam ritual agama.

Terbatasnya kegiatan dakwah yang hanya berpusat pada kegiatan rutin yasinan mempersulit masuknya metode dakwah dalam merubah mitos masyarakat, tokoh agama biasanya menyampaikan materi dalam bentuk yang halus dan tersembunyi, materi yang disampaikan masih berkenaan dengan nilai-nilai tauhid dan kemusyrikan. Disatu sisi masyarakat masih menganggap adanya mitos dan pantangan sebenarnya juga merupakan bagian pendidikan bagi anak, seperti larangan anak gadis duduk didepan pintu. Kepercayaan masyarakat jika dilamar bakalan batal, sebenarnya juga mengandung ajaran sopan santun bahwa duduk dipintu itu tidak baik sebab menghalangi orang masuk pintu. Begitu juga dengan pantangan makan tebu selepas magrib sebenarnya mengandung ajaran pendidikan bagi anak agar selepas magrib waktunya untuk mengaji dari pada makan tebu yang justru menimbulkan penyakit.

Meskipun demikian masih ada tokoh agama seperti bapak Ust Anwar Ikhwan yang dengan lantang dan tegas menyampaikan metode dakwah dengan mengharamkan perbuatan musyrik, meskipun tanggapan masyarakat kurang positif.

Dibandingkan dengan teori di Bab II sebenarnya metode dakwah dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung memerlukan telaah khusus, pada masalah keimanan, aqidah dalam Islam adalah bersifat bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga materi dakwah yang meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik ( menyekutukan adanya Allah SWT ), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

#### **B. Bentuk Mitos Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Lampung Barat**

Bentuk-bentuk mitos yang diyakini dan menjadi kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk secara turun-temurun, berdasarkan data di bab III pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

##### **1. Mitos yang dijalankan sebagai ritual bersama/kolektif**

Untuk mitos dalam kategori ini dapat dilihat pada acara menanam padi disawah sebelum acara dimulai diadakan upacara pemotongan kambing yang diawali dengan membaca doa dan yasinan. Setelah acara selesai kambing dipotong dan kepalanya ditanam ditengah sawah

Adapun prosesi ritual upacara memotong kambing dijelaskan lebih rinci sebagai berikut : perlengkapan upacara : nampun 3 buah berisi buah buahan tujuh rupa dan nampun 2 buah berisi bunga tujuh warna. Perkuyan



(untuk tempat bara api yang berasal dari arang kelapa ) dan kemenyan. Kain putih panjang dan lebar berukuran sama 1 meter. Satu ekor kambing jantan dengan syarat- syarat sama dengan kambing untuk hewan kurban atau akikah tetapi diutamakan yang berwarna putih bersih. Kambing diikat kepalanya dengan kain putih dan diberi wewangian dan bedak serta disisir rapi.

Jalannya upacara : upacara diadakan dipinggir sawah dengan beralaskan tikar, dimulai dengan pembacaan yasinan dipimpin tokoh agama dan diakhiri dengan doa. Setelah selesai baru diadakan ritual pemotongan kambing. Kambing disembelih menghadap sawah. Setelah mati kepala kambing langsung dipotong dan ditanam ditengah sawah . Bagian tubuh kambing dibawa pulang oleh pemilik sawah ( sebagai pemilik upacara ).

Kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk terhadap mitos semacam ini semakin diperkuat dengan pengakuan masyarakat sesuai dengan data lapangan di Bab III yang pada intinya masyarakat menganggap setiap kehidupan ada penguasa yang dapat menguasai kehidupan manusia, begitu juga dengan tempat-tempat tertentu seperti sawah yang umumnya dijadikan sebagai tempat untuk penghidupan masyarakat.

Persoalan sebenarnya adalah pada bercampur baurnya ritual mitos dengan nilai-nilai ajaran Islam seperti pembacaan surat Yasin dan amalan-

amalan yang ada dalam Islam, artinya dalam hal ini terjadi pencampuran dua kegiatan : yaitu kegiatan agama dan kegiatan ritual mitos yang jelas-jelas bertentangan dengan ajaran Islam

## 2.Mitos yang dijalankan sebagai ritual individu

Mitos yang dijalankan sebagai ritual individu dapat dijumpai dari kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk terhadap ayam berbulu putih yang diyakini membawa keberkahan bagi siapa saja yang hendak mendirikan rumah dan memotong ayam tersebut dan menanamnya dibawah dapur

Mitos seputar kekuatan ghaib yang menghuni sebuah keramat yang oleh masyarakat Pekon Serungkuk diberi nama Lamban Batin yang paling banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat pekon Serungkuk sangat mempercayai adanya roh halus penunggu keramat tersebut yang sudah berusia diatas seratus tahun, yang terletak dijalan yang menghubungkan dusun II dengan dusun I pekon Serungkuk, orang dilarang sembarangan lewat keramat tersebut dan harus meminta izin penunggu keramat tersebut jika mau melewati jalan tersebut.

Pengharapan akan keberkahan dan keselamatan hidup dari keramat tersebut terus dilakukan sebagian besar masyarakat pekon Serungkuk seperti pada tiap acara keluarga selamatan tujuh bulan, acara khitanan, atau acara pernikahan,masyarakat ada saja yang mengantar sesaji ( rupa-rupa makanan kecil yang diletakkan diatas batu yang berada persis

disamping keramat tersebut ). Makanan tersebut dibiarkan sampai tujuh hari lamanya, kemudian si pembawa sesaji mengambilnya kembali dan diletakkan didalam Lamban Batin tersebut ditaruh diatas meja kecil.

Mitos lainnya adalah dalam bentuk pantangan, seperti dilarang makan buah tebu selepas waktu magrib, jika dilanggar sang ibu akan meninggal dunia. Buah tebu ternyata diyakini dibawa oleh arwah penjajah Portugis. Kepercayaan masyarakat lainnya adalah larangan makan buah jantung pisang, makan rebung kelapa dan tiduran diatas meja yang dipercaya jika orang tidur diatas meja akan terjadi orang yang mengambil (mencuri) dia yang malah dituduh.

Sebagaimana dijelaskan di Bab III mitos merupakan istilah yang berkaitan dengan pola kehidupan orang-orang primitif. Jadi apabila seseorang menyebut istilah mitos hal pasti adalah hubungannya dengan kepercayaan. Kepercayaan tradisional tersebut berasal dari nenek moyang terdahulu yang masih dijumpai dalam praktek kehidupan masyarakat disekitar sehari-hari. Kepercayaan tradisional ini hampir menyentuh segala segi kehidupan, baik dalam segi keberuntungan atau nasib, pekerjaan, kepuasan hidup dan lain-lain.

Dalam kasus mitos dipekon Serungkuk nampak jelas bahwa mitos ini sebenarnya dibawa dari budaya turun-temurun yang kemudian ditradisikan dipekon Serungkuk. Dipekon inilah mitos kemudian tumbuh berkembang dari masa ke masa. Budaya masyarakat Lampung memang

kental dengan nuansa mistis, sehingga mitos yang tumbuh dari dahulu sampai kini bukanlah asal cerita tetapi didahului oleh kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh orang lain dimasa lalu. Mitos bukan hanya khayalan dan bukan pula dongeng, tetapi bagi masyarakat primitif mitos merupakan gambaran keyakinan mengenai rahasia-rahasia alam lingkungan yang mengatur dan mengatasi kehidupan manusia yang sukar digambarkan atau difikirkan. Oleh karena itu mitos bagi masyarakat dianggap dapat memberikan pedoman dan arah pada mereka. Mitos dapat diceritakan kembali pada saat-saat tertentu atau diulang kembali.

Untuk hal seperti ini dapat ditemukan dari peristiwa Lamban Batin yang dianggap keramat, kekeramatan ini berawal dari cerita satu orang kemudian ditambah lagi dengan cerita-cerita yang mendukung keberadaan kekuatan mistis disekitar Lamban Batin, akibatnya masyarakat semakin lama semakin bertambah yakni bahwa mitos Lamban Batin benar- benar ada.

Hal lainnya yang sangat memungkinkan masyarakat mempercayai mitos adalah sikap ketidakyakinannya terhadap kekuatan dan kekuasaan sang Pencipta, yang justru ditakutkan adalah murkanya kekuatan ghaib yang dimitoskan.

**C. Respons Masyarakat Terhadap Metode Dakwah yang Digunakan Da'i dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat**



Respons masyarakat terhadap metode dakwah yang digunakan oleh da'i yang berhubungan dengan merubah mitos yang saat ini berkembang dapat dilihat berdasarkan jawaban kuesioner sebagaimana telah dijelaskan di Bab III

Berdasarkan tabel di Bab III, selanjutnya dianalisis setiap item pertanyaan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Item nomor 1 : Apakah bapak/ibu aktif dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan dipekon Serungkuk ?

- a. Aktif
- b. Kadang- Kadang
- c. Tidak Aktif

Hasil jawaban menjawab a = 38 orang, menjawab b = 16 orang dan menjawab c = 4 orang.

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pekon Serungkuk rata-rata aktif dalam kegiatan pengajian.

Item nomor 2 : Apakah bapak/ibu percaya dengan adanya kekuatan ghaib yang mampu memberikan keberkahan bagi manusia ?

- a. percaya
- b. Kurang Percaya
- c. Tidak Percaya

Hasil jawaban menjawab a = 48 orang, menjawab b = 8 orang dan menjawab c = 2 orang.

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan masyarakat pekon Serungkuk rata-rata percaya dengan adanya kekuatan ghaib yang mampu memberikan keberkahan bagi manusia.

Item nomor 3 : Menurut Bapak/ibu apakah ustadz dalam menyampaikan ceramahnya sering mengupas materi yang berhubungan dengan ketauhidan/perilaku kemusyrikan yang terjadi ditengah masyarakat ?

- a. Sering
- b. Kadang-Kadang
- c. Tidak Pernah

Hasil jawaban menjawab a = 35 orang, menjawab b = 22 orang, dan menjawab c = 1 orang

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa da'i dipekon Serungkuk sering menyampaikan materi yang berhubungan dengan ketauhidan/perilaku kemusyrikan yang terjadi ditengah masyarakat

Item nomor 4 : Bagaimana pendapat Bapak/ibu terhadap ustadz yang menyampaikan materi dakwah yang isinya menganggap musyrik jika bapak/ibu percaya terhadap kekuatan ghaib yang selama ini menjadi kepercayaan masyarakat ?

- a. Biarkan Saja
- b. Masing- masing punya keyakinan
- c. Menentang

Hasil jawaban menjawab a = 48 orang, menjawab b = 9 orang dan menjawab c = 1 orang.

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan masyarakat pekon Serungkuk membiarkan saja/bersikap cuek terhadap da'i yang menyampaikan materi dakwah yang isinya menganggap musyrik kepercayaan masyarakat.

Item nomor 5 : Menurut Bapak/ibu lebih senang mana ustadz yang menentang kegiatan yang dianggap musyrik atau ustadz yang bisa diundang dalam kegiatan ritual kepercayaan masyarakat ?

- a. Lebih senang ustadz yang mau menghormati kepercayaan masyarakat
- b. Lebih senang ustadz yang menentang kepercayaan masyarakat
- c. Kedua-duanya senang

Hasil jawaban menjawab a = 49 orang, menjawab b = 2 orang dan menjawab c = 7 orang

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan rata-rata masyarakat pekon Serungkuk lebih menyukai ustadz/da'i yang mau menghormati kepercayaan masyarakat

Item nomor 6 : Setujukah bapak/ibu terhadap materi dakwah yang menentang kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk ?

- a. Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Biasa Saja

Hasil jawaban menjawab a = 4 orang, menjawab b = 47 orang dan menjawab c = 7 orang

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan masyarakat pekon Serungkuk tidak setuju terhadap materi dakwah yang menentang kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk.

Item nomor 7 : Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap ustadz yang tidak mau datang dalam kegiatan ritual pemotongan kambing ?

- a. Diamkan Saja
- b. Jangan diajak lagi dalam kegiatan ritual kepercayaan
- c. Tidak usah datang kepengajian jika penceramahnya ustadz tersebut

Hasil jawaban menjawab a = 43 orang, menjawab b = 12 orang dan menjawab c = 3 orang



Interpretasi : Berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan masyarakat pekon Serungkuk bersikap cuek terhadap ustadz yang tidak mau datang dalam kegiatan ritual pemotongan kambing.

Item nomor 8 : Apa yang dilakukan bapak/ibu jika ada ustadz yang menyampaikan materi dakwah yang isinya selalu menolak dan mengharamkan kegiatan ritual kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk ?

- a. Diamkan saja
- b. Menentang
- c. Memboikot kegiatannya dan jangan dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan

Hasil jawaban menjawab a = 26 orang, menjawab b = 12 orang dan menjawab c = 20 orang

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan masyarakat pekon Serungkuk yang bersikap cuek terhadap ustadz yang menyampaikan materi dakwah yang isinya selalu menolak dan mengharamkan kegiatan ritual kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk.

Item nomor 9 : Apakah bapak/ibu mengerti dari ustadz hukumnya orang yang melakukan kegiatan ritual seperti memotong kambing, memberikan sesajen kepada benda-benda yang dianggap mempunyai penunggu adalah haram ?

- a. Mengerti

b. Kurang mengerti

c. Tidak mengerti

Hasil jawaban menjawab a = 28 orang, menjawab b = 21 orang dan menjawab c = 9 orang

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan sebenarnya masyarakat pekon Serungkuk mengerti/tahu hukumnya haram orang yang melakukan kegiatan ritual seperti memotong kambing, memberikan sesajen kepada benda-benda yang dianggap mempunyai penunggu.

Item nomor 10 : menurut pendapat bapak/ibu setujukah ajaran agama seperti yasinan dicampur dengan kegiatan ritual masyarakat seperti memotong kambing untuk keselamatan petani ?

a. Setuju

b. Tidak setuju

c. Biasa saja

Hasil jawaban menjawab a = 32 orang, menjawab b = 6 orang dan menjawab c = 20 orang

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan masyarakat pekon Serungkuk setuju jika ajaran agama seperti yasinan dicampur dengan kegiatan ritual masyarakat seperti memotong kambing untuk keselamatan petani.

Masyarakat pekon Serungkuk rata-rata aktif dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan baik untuk kaum ibu maupun pengajian bapak-bapak, tetapi masyarakat rata-rata percaya dengan adanya kekuatan ghaib yang berasal dari benda-benda yang dianggap keramat yang mampu memberikan keberkahan bagi manusia. Padahal sebagaimana diakui sendiri oleh masyarakat meskipun waktunya terbatas da'i masih sempat menyampaikan materi dakwah ketauhidan dan kemusyrikan.

Masyarakat pekon Serungkuk membiarkan saja/bersikap cuek terhadap da'i yang menyampaikan materi dakwah yang isinya menganggap musyrik kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat lebih menyukai ustadz/ da'i yang mau menghormati kepercayaan masyarakat artinya da'i yang tidak pernah menyinggung kepercayaan masyarakat dan menganggap haram ritual mitos yang dijalani selama ini dan diyakini kebenarannya.

Respons negatif diberikan masyarakat dengan menyatakan tidak setuju terhadap materi dakwah yang menentang kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk. Dan menyatakan bersikap acuh tak acuh terhadap da'i yang tidak mengikuti kegiatan ritual seperti memotong kambing untuk ritual menanam padi.

Masyarakat pekon Serungkuk bersikap cuek terhadap ustadz yang menyampaikan materi dakwah yang isinya selalu menolak dan mengharamkan kegiatan ritual kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk

Sebenarnya masyarakat pekon Serungkuk mengerti/ tahu hukumnya haram orang yang melakukan kegiatan ritual seperti memotong kambing, memberikan sesajen kepada benda-benda yang dianggap mempunyai penunggu. Karnanya masyarakat pekon Serungkuk setuju jika ajaran agama seperti yasinan dicampur dengan kegiatan ritual masyarakat seperti memotong kambing untuk keselamatan petani.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat pekon Serungkuk memberikan respons yang kurang positif terhadap penyampaian materi dakwah yang dianggap bertentangan dengan kepercayaan masyarakat terhadap mitos yang selama ini dipegang teguh dan dijalankan masyarakat. Meskipun demikian masyarakat tidak menolak tindakan ustadz yang menyampaikan materi dakwah, hanya sikapnya saja yang negatif. Sikap ini dapat dilihat dari sikap masa bodohnya masyarakat terhadap da'i yang menyampaikan materi dakwah, sikap masa bodoh masyarakat terhadap da'i yang tidak mau bergabung dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ritual.

Keinginan masyarakat sebenarnya da'i dapat bekerjasama atau dapat menggabungkan kegiatan keagamaan dengan kegiatan ritual mitos yang selama ini kerap dilakukan masyarakat pekon Serungkuk.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian sebagaimana dijelaskan di Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bentuk-bentuk mitos yang diyakini dan menjadi kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu : pertama mitos yang dijalankan sebagai ritual bersama/kolektif yaitu pada acara menanam padi sebelum acara dimulai diadakan upacara pemotongan kambing yang diawali dengan membaca doa dan yasinan. Setelah acara selesai kambing dipotong dan kepalanya ditanam ditengah sawah. Masyarakat mempercayai di sawah ada penguasa yang dapat memberikan keberkahan jika dihormati dan sebaliknya mendatangkan bencana jika tidak dihormati. Kedua mitos yang dijalankan sebagai ritual individu.

Penggunaan metode dakwah yang dilakukan oleh da'i di pekon Serungkuk berpusat pada kegiatan rutin ( pengajian ) yasinan bapak-bapak setiap malam Jumat dimulai sehabis isya sampai dengan pukul 21.00 Wib. Acara nya dalam bentuk pembukaan, pembacaan yasinan, kemudian siraman rohani dan diakhiri dengan doa. Sedangkan untuk ibu-ibunya adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap selesai Jumat dimulai dari pukul 14.00 Wib sampai dengan pukul 16.00 Wib. Dengan melihat kondisi ini,berarti waktu untuk menyampaikan metode dakwah sangat terbatas,

apalagi kegiatan pengajian lebih difokuskan pada pengajian yasinan dan shalawatan atau kegiatan marhabanan.

Mitos yang dijalankan sebagai ritual individu dapat dijumpai dari kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk terhadap ayam berbulu putih yang diyakini membawa keberkahan bagi siapa saja yang hendak mendirikan rumah dan memotong ayam tersebut dan menanamnya dibawah dapur. Mitos Lamban Batin yang dianggap tempat bersemayam roh halus, orang dilarang sembarangan lewat keramat tersebut dan harus meminta izin yang mendiami keramat tersebut jika mau lewat. Mitos lainnya dalam bentuk pantangan, seperti dilarang makan buah tebu selepas waktu magrib, jika dilanggar sang ibu akan meninggal dunia, larangan makan buah jantung pisang, makan rebung kelapa dan tiduran di atas meja yang dipercayai akan terjadi orang yang mengambil ( mencuri ) dia yang malah dituduh. Meskipun demikian masyarakat tidak melakukan tindakan penolakan dalam bentuk perilaku terhadap da'i yang menyampaikan metode dakwah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, sebagai penutup tulisan ini penulis mengajukan saran-saran terutama ditujukan kepada da'i dipekon Serungkuk, adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Untuk merubah mitos masyarakat memerlukan ketelatenan dan metode dakwah yang lebih berpariatif, dalam hal ini da'i dapat melakukan pendekatan secara persuasif dimulai dari masyarakat yang mulai sadar

dengan ajaran agama yang mengharamkan kepercayaan terhadap roh halus yang dianggap menyimpan kekuatan ghaib.

2. Metode dakwah yang disampaikan oleh da'i seharusnya dalam bentuk yang runtut dan sistematis dimulai dari penyampaian ajaran aqidah yang diselingi juga dengan mengajak nalar masyarakat secara logis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali Rahma, Ilmu Alamiah Dasar, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- A.G. Honig, Jr. Ilmu Agama Gunung Mulya, Jakarta, 1988.
- Burhan Bungin, metodologi penelitian Kualitatif, ( Jakarta : Pt Raja grafindo Persada, 2001
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Dipartemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Mahkota, Surabaya, Edisi Revisi, 1996
- Dzikron Abdullah, Metodologi Dakwah, Diktat, Fakultas, Dakwah IAIN Wali Songo, Semarang, 1989
- Halimmudin, *Kembali Kepada Aqidah Islam*, Rineka cipta, Jakarta, 1994
- Harun Nasution, Filsafat Agama, Bulan Bintang, Jakarta, Cet-3, 1979.
- Harun Nasution, Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid 1 Penerbit UI Pers, Jakarta, 1979.
- Husaini Usman dan purnomo Setiady Akbar. Metodologi penelitian Sosial, ( Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009 ).
- Jamaludin kafe, Psikologi Dakwah, Indah, Surabaya, 1993
- Joachim Wach, Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan, Rajawali Press, Jakarta, 1989.
- Koencoro Ningrat, metode-metode Penelitian masyarakat, (Jakarta : PT.Gramedia, 1986 ).
- Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta : Ekonisa, 2005 ).
- Pringgadigdo dan Hasan Sadly, *Ensiklopedi Umum*, kanisius, Yogyakarta,
- Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta : Kencana Media Group, 2010 ).
- Rachmat Subagya, Agama Asli Indonesia, Sinar Harapan Yayasan Ciptaloka-Caraka, Jakarta, 1981,



Rohiman Notowidagdo, Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadits, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000 ).

Romdhon , Agama-agama di Dunia, Alih Bahasa IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.

Sabaruddin Sa, *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung*, Buletin Way Lima Manjau, Jakarta, cet-1, 2012

Shala Ahmad Amin, Al-Akhlak, Bulan Bintang, Jakarta, 1975hudin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam, Ramdhani, Semarang, Cet -1, 1964

Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja grafindo persada, Jakarta, 2002.

Sugiono, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta. 2013

Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.

Sutrisno Hadi, Metodologi reserch, (Yogyakarta : Pt. Adi Offset, 1991 ).

Syukri Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlas, SurabayaIndonesia, 1983, hal,99.

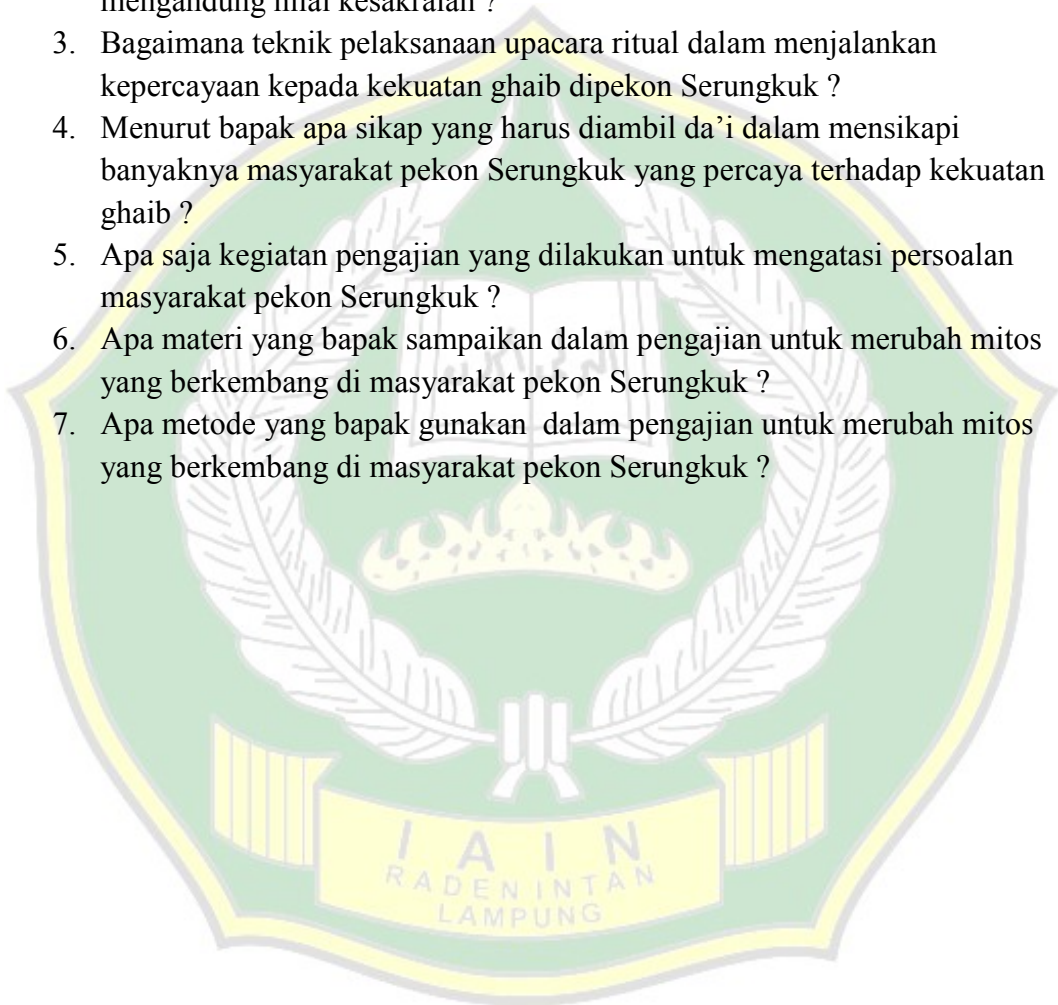
Syukri Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlas, SurabayaIndonesia, 1983,

Zakiyah Daradjat, Perbandingan Agama 1, Cet -2, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, IAIN Jakarta, 1981.

## LAMPIRAN 1

### Pedoman Wawancara

1. Menurut pendapat bapak /ibu mengapa masyarakat pekon Serungkuk percaya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kekuatan ghaib ?
2. Apa saja tempat-tempat yang dipercaya masyarakat pekon Serungkuk mengandung nilai kesakralan ?
3. Bagaimana teknik pelaksanaan upacara ritual dalam menjalankan kepercayaan kepada kekuatan ghaib dipekon Serungkuk ?
4. Menurut bapak apa sikap yang harus diambil da'i dalam mensikapi banyaknya masyarakat pekon Serungkuk yang percaya terhadap kekuatan ghaib ?
5. Apa saja kegiatan pengajian yang dilakukan untuk mengatasi persoalan masyarakat pekon Serungkuk ?
6. Apa materi yang bapak sampaikan dalam pengajian untuk merubah mitos yang berkembang di masyarakat pekon Serungkuk ?
7. Apa metode yang bapak gunakan dalam pengajian untuk merubah mitos yang berkembang di masyarakat pekon Serungkuk ?



## LAMPIRAN II

### Pedoman Observasi

1. Observasi terhadap kegiatan masyarakat pekon Serungkuk dalam menjalankan ritual kepercayaan terhadap yang ghaib ?
2. Observasi terhadap tempat-tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat pekon Serungkuk ?



Nama :

Umur :

**Petunjuk Pengisian :**

- ⇒ Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda (X) pada huruf a,b, atau c
  - ⇒ Kuesioner ini tidak dipublikasikan dan semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi
  - ⇒ Identitas responden dijaga kerahasiaannya
  - ⇒ Atas kesediaannya di ucapkan terimakasih
1. Apakah bapak/ ibu aktif dalam kegiatan pengeajian yang dilaksanakan di pekan serungkuk ?
    - a. Aktif
    - b. Kadang- kadang
    - c. Tidak aktif
  2. Apakah bapak/ibu percaya dengan adanya kekuatan ghaib yang mampu memberikan keberkahan bagi manusia ?
    - a. Percaya
    - b. Kurang percaya
    - c. Tidak percaya
  3. Menurut bapak/ibu apakah ustadz dalam menyampaikan ceramahnya sering mengupas materi yang berhubungan dengan ketauhidan/perilaku kemusyirikan yang terjadi ditengah masyarakat ?
    - a. Sering
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak pernah
  4. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap ustadz yang menyampaikan dakwah yang isinya menganggap musyrik jika ibu/bapak percaya terhadap kekuatan ghaib yang selama ini menjadi kepercayaan masyarakat ?
    - a. Biarkan saja
    - b. Masing-masing punya keyakinan
    - c. Menentang
  5. Menurut bapak/ibu lebih senang mana ustadz yang menentang kegiatan yang dianggap musryk atau ustadz yang bisa diundang dalam kegiatan ritual kepercayaan masyarakat ?
    - a. Lebih senang ustadz yang mau menghormati kepercayaan masyarakat
    - b. Lebih senang ustadz yang menentang kepercayaan masyarakat
    - c. Kedua-duanya senang



6. Setujukah bapak/ibu terhadap materi dakwah yang menentang kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk ?
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
  - c. Biasa saja
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap ustadz yang tidak mau datang dalam kegiatan ritual pemotongan kambing ?
  - a. Diamkan saja
  - b. Jangan diajak lagi dalam kegiatan ritual kepercayaan
  - c. Tidak usah datang kepengajian jika penceramahnya ustadz tersebut
8. Apa yang dilakukan bapak/ibu jika ada ustadz yang menyampaikan materi dakwah yang isinya selalu menolak dan mengharamkan kegiatan ritual kepercayaan masyarakat pekon Serungkuk ?
  - a. Diamkan saja
  - b. Menentang
  - c. Memboikot kegiatannya dan jangan dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan ?
9. Apakah bapak/ibu mengerti dari ustadz hukumnya orang yang melakukan kegiatan ritual seperti memotong kambing, memberikan sesajen kepada benda-benda yang dianggap mempunyai penunggu ?
  - a. Mengerti
  - b. Kurang mengerti
  - c. Tidak mengerti
10. Menurut pendapat bapak/ibu setujukah ajaran agama seperti yasinan dicampur dengan kegiatan ritual masyarakat seperti memotong kambing untuk keselamatan petani ?
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
  - c. Biasa saja

### LAMPIRAN III

#### Pedoman Dokumentasi

1. Kondisi Geografis pekon Serungkuk
2. Kondisi Demografis pekon Serungkuk
3. Kondisi sosial budaya pekon Serungkuk

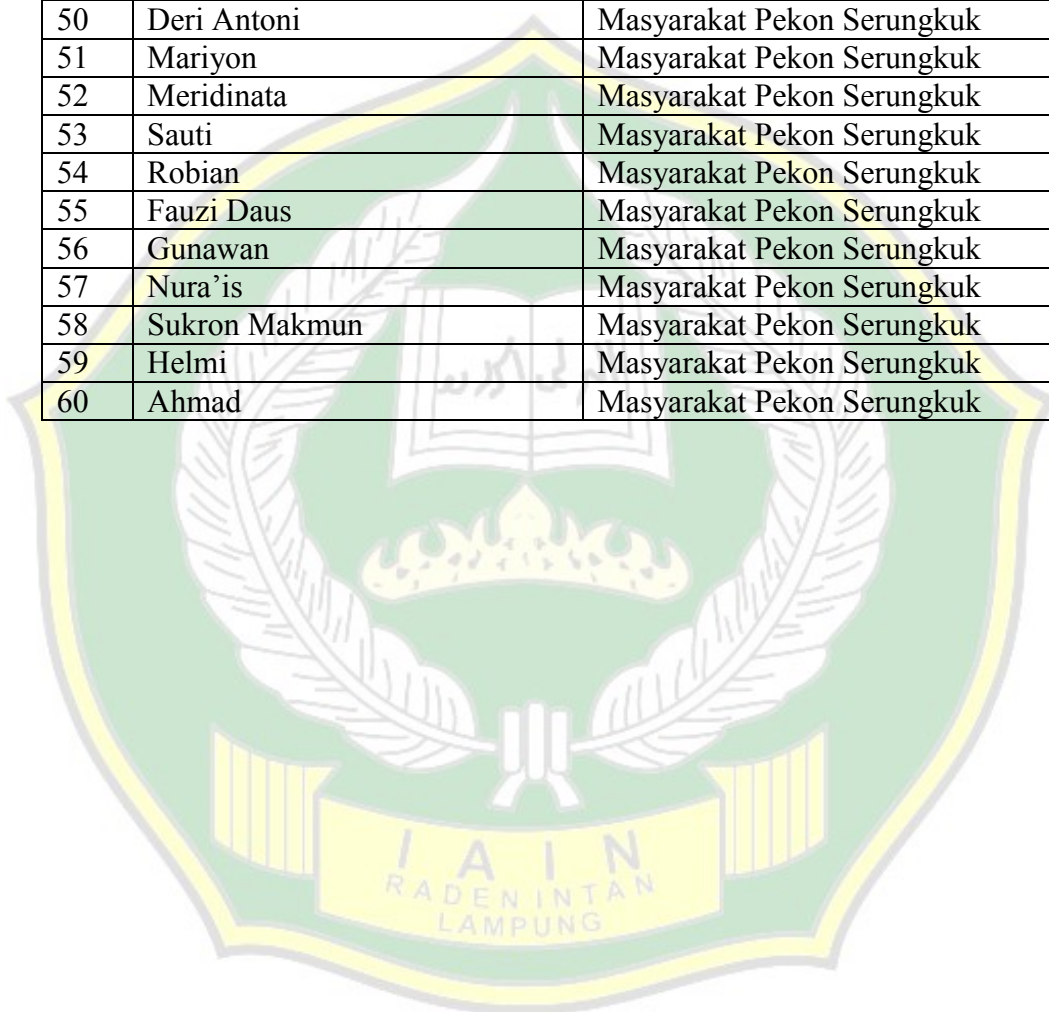


#### LAMPIRAN IV

##### Daftar Nama Sampel

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Keterangan</i>
1	<i>Ustadz Anwar</i>	<i>Da'i Pekon Serungkuk</i>
2	<i>Bapak Sahdan</i>	<i>Da'i Pekon Serungkuk</i>
3	Mat Zaini	Masyarakat Pekon Serungkuk
4	Riyadi	Masyarakat Pekon Serungkuk
5	Mursan	Masyarakat Pekon Serungkuk
6	Tabrani	Masyarakat Pekon Serungkuk
7	Sangkut Haryadi	Masyarakat Pekon Serungkuk
8	Sutarjo	Masyarakat Pekon Serungkuk
9	Sahrul Efendi	Masyarakat Pekon Serungkuk
10	Rustam	Masyarakat Pekon Serungkuk
11	Hasrin	Masyarakat Pekon Serungkuk
12	Marlis	Masyarakat Pekon Serungkuk
13	Damrin	Masyarakat Pekon Serungkuk
14	Suhendra	Masyarakat Pekon Serungkuk
15	Haidar	Masyarakat Pekon Serungkuk
16	Ali Rahman	Masyarakat Pekon Serungkuk
17	Bahiki	Masyarakat Pekon Serungkuk
18	Mat Toni	Masyarakat Pekon Serungkuk
19	Nasir	Masyarakat Pekon Serungkuk
20	Edwin Nehru	Masyarakat Pekon Serungkuk
21	Lukman Hakim	Masyarakat Pekon Serungkuk
22	Eko Susilo	Masyarakat Pekon Serungkuk
23	Mawardi	Masyarakat Pekon Serungkuk
24	Apandi	Masyarakat Pekon Serungkuk
25	Zainal	Masyarakat Pekon Serungkuk
26	Sahrin	Masyarakat Pekon Serungkuk
27	Pandarmawan	Masyarakat Pekon Serungkuk
28	Mukhlisin	Masyarakat Pekon Serungkuk
29	Suryadi	Masyarakat Pekon Serungkuk
30	Heri Saputra	Masyarakat Pekon Serungkuk
31	Lekat Fahmi	Masyarakat Pekon Serungkuk
32	Darmansyah	Masyarakat Pekon Serungkuk
33	Budi Firnando	Masyarakat Pekon Serungkuk
34	Hapni Riansyah	Masyarakat Pekon Serungkuk
35	Aprian Saputra	Masyarakat Pekon Serungkuk
36	Samsurizal	Masyarakat Pekon Serungkuk
37	Zamroni	Masyarakat Pekon Serungkuk
38	Bustam	Masyarakat Pekon Serungkuk
39	Tem Kristia	Masyarakat Pekon Serungkuk
40	Deni Andika	Masyarakat Pekon Serungkuk

41	Wahyu	Masyarakat Pekon Serungkuk
42	Sahmin	Masyarakat Pekon Serungkuk
43	Iskandar	Masyarakat Pekon Serungkuk
44	Zubairi	Masyarakat Pekon Serungkuk
45	Sopian	Masyarakat Pekon Serungkuk
46	Mat Tobi'i	Masyarakat Pekon Serungkuk
47	Wirdani	Masyarakat Pekon Serungkuk
48	Arian	Masyarakat Pekon Serungkuk
49	Abas	Masyarakat Pekon Serungkuk
50	Deri Antoni	Masyarakat Pekon Serungkuk
51	Mariyon	Masyarakat Pekon Serungkuk
52	Meridinata	Masyarakat Pekon Serungkuk
53	Sauti	Masyarakat Pekon Serungkuk
54	Robian	Masyarakat Pekon Serungkuk
55	Fauzi Daus	Masyarakat Pekon Serungkuk
56	Gunawan	Masyarakat Pekon Serungkuk
57	Nura'is	Masyarakat Pekon Serungkuk
58	Sukron Makmun	Masyarakat Pekon Serungkuk
59	Helmi	Masyarakat Pekon Serungkuk
60	Ahmad	Masyarakat Pekon Serungkuk





## LAMPIRAN V

### DAFTAR NAMA INFORMAN

Nama	Keterangan
Anwar Ikhwan	Tokoh Agama Pekon Serungkuk
Sahdan	Tokoh Agama Pekon Serungkuk





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : .Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088*

**KARTU HADIR MUNAQQSAH**

Nama Mahasiswa : Selamat Putra Jaya  
NPM : 1241010030  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Pembimbing I : Dr.Abdul Syukur, M.Ag  
Pembimbing II : Mulyadi, M.Sos.I  
Judul Skripsi : METODE DAKWAH DALAM MERUBAH  
MITOS BUDAYA MASYARAKAT LAMPUNG  
DI PEKON SERUNGKUK KECAMATAN  
BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

No	Tanggal	Pemakalah	Notulen	TTD
1	Selasa, 22 Maret 2016	Nasrul Efendi	Yunidar Cut Mutia, M.Sos.I	
2	Kamis, 24 Maret 2016	Leni Arlisa	Taufik	
3	Kamis, 11 Februari 2016	Husnul khotiah	Nasiruddin, S.Sos	
4	Selasa, 22 Maret 2016	Triyogo	Husaini, M.T	
5	Senin, 23 Maret 2015	Dewi Maryam	Mardiyah,S.Pd. M.Pd	

**Bandar Lampung, 8 Desember 2016**

**Ketua Jurusan**

**Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA(AS),Ph.D**

**NIP. 197303191997031001**

## LAMPIRAN FOTO





Gambar 1 : Lamban Batin





Gambar 2 : Batu Spaddu



Gambar 3 : Batu Ngiyu







Gambar 4 : Foto sebuah batu yang di sebut masyarakat serungkuk batu (ngiyu )



